

**ANALISIS PENYIMPANAN DAN RETRIVAL KATA PADA ANAK USIA  
7-9 TAHUN DI KECAMATAN MEDAN MARELAN DALAM  
MENGINGAT: KAJIAN PSIKOLINGUISTIK**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia*

**Oleh**

**DWI WULANDARI**  
**1602040158**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238**  
Website : [ww.fkip.umsu.ac.id](http://ww.fkip.umsu.ac.id) E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata-1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, 05 November 2020, pada pukul 08:30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama : Dwi Wulandari

NPM : 1602040158

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Penyimpanan dan Retrieval Kata pada Anak Usia 7-9 Tahun di Kecamatan Medan Marelan dalam Mengingat; Kajian Psikolinguistik

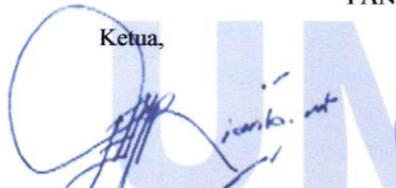
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan :

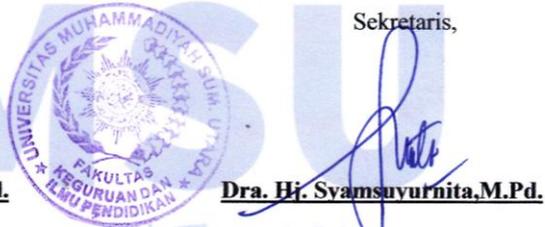
- ( ) Lulus Yudisium
- ( ) Lulus Bersyarat
- ( ) Memperbaiki Skripsi
- ( ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua,

  
**Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**

Sekretaris,

  
**Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.**

ANGGOTA PENGUJI :

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.
2. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Pd.
3. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

1.   
2.   
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238  
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dwi Wulandari  
NPM : 1602040158  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Penyimpanan dan Retrieval Kata pada Anak Usia 7-9 Tahun di Kecamatan Medan Marelan dalam Mengingat: Kajian Psikolinguistik

Sudah layak disidangkan.

Medan, 24 Oktober 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing,

**Dr. Charles Butar-butar, M.Pd.**

Diketahui oleh:



Dekan,

**Dr. H. Efrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**

Ketua Program Studi,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum**

## Abstrak

**Dwi Wulandari. NPM. 1602040158. Analisis Penyimpanan dan Retrieval Kata Pada Anak Usia 7-9 Tahun di Kecamatan Medan Marelan dalam Mengingat: Kajian Psikolinguistik. Skripsi. Medan: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2020.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan penyimpanan dan retrieval kata pada anak usia 7-9 tahun di Kecamatan Medan Marelan dalam mengingat kosakata. Penelitian ini dilakukan di Jln. M. Basir Kelurahan Rengas Pulau, Medan Marelan. Populasi pada penelitian ini adalah anak usia 7-9 tahun di Jln. M. Basir Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* berjumlah satu orang. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan instrumen rekaman suara dan wawancara terstruktur. Teknik analisis data yang digunakan adalah mengumpulkan data melalui proses belajar informan menggunakan *connectionist model*, mewawancarai informan, menganalisis hasil belajar dan hasil wawancara, dan menarik kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penyimpanan dan retrieval kata pada anak usia 7-9 tahun dengan hasil yang sangat maksimal, yaitu pada pertemuan pertama informan mengalami kesulitan mengingat 18 kosakata yang artinya kemampuan penyimpanan dan retrieval kata informan dengan persentase 85%. Pertemuan kedua informan mengalami kesulitan mengingat 6 kosakata saat tanya jawab secara lisan dengan persentase 95% sedangkan untuk tes tertulis informan mengalami kesulitan mengingat 1 kosakata dengan persentase 99%.

***Kata Kunci : penyimpanan, retrieval kata, kosakata, psikolinguistik.***

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Walaupun dalam wujud yang sederhana. Tak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia.

Peneliti menyelesaikan skripsi ini guna menyelesaikan tugas akhir sebagai seorang sarjana pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan penelitian yang berjudul **“Analisis Penyimpanan dan Retrieval Kata pada Anak Usia 7-9 Tahun di Kecamatan Medan Marelan dalam Mengingat: Kajian Psikolinguistik”**. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik. Untuk itu peneliti dengan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada orang tua peneliti Ayahanda **Misdianto** dan Ibunda **Nursiti** yang peneliti cintai dan hormati, karena tanpa Ayahanda dan Ibunda peneliti tidak bisa seperti sekarang ini. Terima kasih selalu memberikan motivasi, semangat, limpah kasih sayang, pengorbanannya baik dari segi moril dan materi serta doa selama pendidikan hingga skripsi ini terselesaikan. Teruntuk kakak peneliti **Milda Gusmayanti**,

**S.Pd.**, juga adik peneliti **Jihan Fadhilla** dan **Delly Senja** yang telah menyemangati dan memberi doa setulus hati. Tak lupa ucapan terima kasih secara khusus peneliti sampaikan kepada:

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Pd.**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Bapak Dr. Mhd Isman, M.Hum.**, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Winarti, S.Pd., M.Pd.** dan **Bapak Drs. Tepu Sitepu, M.Si.**, selaku Dosen Pembimbing Akademik kelas A Sore stambuk 2016 yang telah membantu mengarahkan peneliti selama 4 tahun.
7. **Bapak Dr. Charles Butar-butar M.Pd.**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selama ini telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan serta membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. **Seluruh Staf Pengajar Bapak/Ibu dosen dan Karyawan Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. **Seluruh Pihak Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara** yang telah banyak membantu melalui referensi yang sangat banyak.
10. **Bapak Bambang Edy Winarto, MM.**, selaku KASUBBAG UMUM Camat Medan Marelan yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Medan Marelan.
11. **Seluruh teman-teman kelas A Sore Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU Stambuk 2016.**
12. Sahabat terbaik selama hampir sepuluh tahun, **Novia Putri Ismayati.** Terima kasih yang selalu mendoakan, menyemangati dan menemani peneliti untuk tetap menjadi bagian dari hidup peneliti.
13. Sahabat putih abu-abu, **Nita Andriani, Fadila Putri, Syam Rini Fadhilla, Dwy Febrianti, Willy Eka Prasetya, Irfan Pratama, Fakhri Rivaldi, dan Jaya Saputra.** Terima kasih telah memberikan semangat dan mendukung peneliti.
14. Pejuang skripsi, **Susila Marpaung, Mila Yossyanti, Ira Azzura Abdillah, Gifiyan Dwi Ananda Sholihin, dan Naili Syofa.** Terima kasih telah menemani dan membantu banyak hal untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Seluruh keluarga penggiat literasi **FOKUS Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**, terima kasih telah menjadi rumah untuk peneliti berkarya.

Kepada seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Sekiranya, peneliti ucapkan terima kasih sebesar-besarnya yang telah banyak membantu dan mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain dan bagi kemajuan pendidikan pada khususnya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, November 2020

Peneliti

**Dwi Wulandari**  
**1602040158**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>7</b>
A. Kerangka Teoretis .....	7
1. Penyimpanan dan Retrieval Kata .....	7
2. Konsep Pemerolehan Bahasa .....	29
3. Bahasa dan Pikiran .....	36
B. Kerangka Konseptual.....	43
C. Pernyataan Penelitian.....	44

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	45
B. Populasi dan Sampel .....	46
C. Metode penelitian.....	46
D. Variable Penelitian.....	47
E. Defenisi Operasional Variabel .....	47
F. Instrumen Penelitian .....	48
G. Teknik Analisis Data.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Deskripsi Data Penelitian.....	50
B. Analisis Data Penelitian .....	52
1) Analisis berdasarkan rekaman suara .....	52
2) Analisis berdasarkan hasil wawancara dengan informan .....	57
C. Jawaban Pernyataan Penelitian .....	58
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	58
E. Keterbatasan Penelitian.....	59
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	45
tabel 3.2 Instrumen Penelitian.....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	63
Lampiran 2 Laporan Hasil Wawancara .....	64
Lampiran 3 Dokumentasi 1.....	65
Lampiran 4 Dokumentasi 2.....	66
Lampiran 5 Form K-1 .....	67
Lampiran 6 Form K-2 .....	68
Lampiran 7 Form K-3 .....	69
Lampiran 8 Berita Acara Bimbingan Proposal .....	70
Lampiran 9 Lembar Pengesahan Proposal.....	71
Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar Proposal.....	72
Lampiran 11 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	73
Lampiran 12 Lembar Perubahan Judul Skripsi .....	74
Lampiran 13 Surat Izin Riset .....	75
Lampiran 14 Surat Balasan Riset.....	76
Lampiran 15 Surat Pernyataan Plagiat.....	77
Lampiran 16 Surat Bebas Pustaka .....	78
Lampiran 17 Bukti Pemeriksaan Turnitin.....	79
Lampiran 18 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	82
Lampiran 19 Surat Pernyataan Keaslian Skripsi.....	83

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ingatan adalah suatu alat untuk menyimpan segala informasi yang pernah diketahui, dipahami dan dipelajari. Ingatan juga berkaitan dengan kemampuan anak dalam menyimpan suatu informasi dalam struktur kognisinya. Kemampuan ini berkaitan dengan upaya menghubungkan informasi dan pengalaman yang telah lampau dengan informasi dan pengalaman sekarang. Anak yang baik dan kuat ingatannya akan mampu menyimpan informasi dan pengalaman tersebut dan suatu saat akan siap mereproduksi kembali semua informasi dan pengalaman itu.

Ingatan masa lampau dapat dikatakan sebagai memori pengalaman yang berarti memori yang berkaitan dengan perihal masa lalu. Suatu pengalaman itu makin bermakna, maka makin lama memori itu disimpan dan diingat. Sedangkan untuk ingatan masa sekarang dikatakan memori jangka pendek yang hanya berlangsung beberapa detik atau menit ketika kita sedang melakukan sesuatu. Untuk ingatan di masa yang akan datang dikatakan sebagai memori prosopik yang berarti suatu pengalaman pada suatu waktu dimanfaatkan untuk menangani perihal di masa depan.

Maka dari itu, dalam proses pembelajaran ingatan anak sangat dibutuhkan untuk menerima segala informasi yang diberikan oleh guru dan orang di sekitarnya sehingga akan disimpan ke dalam memorinya. Setiap anak tidak hanya mampu menyimpan atau mengingat segala informasi dan pengalaman yang telah

didapatkan, tetapi juga dalam pemerolehan kosakata. Hal inilah kita akan mengetahui sejauh mana proses penyimpanan dan retrieval kata pada anak.

Kata penyimpanan dalam KBBI adalah tempat menyimpan, mengumpulkan dan perbuatan menyimpan. Sedangkan *retrieval* kata berarti mengambil/mendapatkan kembali. Dapat disimpulkan, penyimpanan dan retrieval kata yaitu proses menangkap apa yang didengar atau dibaca dengan mengingat kembali, mengkonsep, mengkaitkan kata dengan kata serta menimbulkan keterkaitan antara keduanya. Keterkaitan tersebut disebabkan keterkaitan semantik, persamaan pada awal atau akhir suku kata dll. Misal, kita mendengar kata 'hujan' maka secara otomatis mengkaitkan dengan payung, mendung, banjir, air dan sebagainya.

Adapun penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Negara Inggris memiliki 50.000 kosakata. Kosakata para siswa Amerika untuk membaca diperkirakan sekitar 40.000 dan bisa naik menjadi antara 60.000 sampai 80.000 bila nama diri, nama kota, dan ungkapan idiomatik juga diperhitungkan. Kalau kita ambil saja patokan 60.000, yakni, sisi rendah dari 50.000 dan 80.000, kecepatan orang dapat memahami kata sangatlah luar biasa. (Dardjowidjojo, 2018: 161).

Seperti yang kita ketahui pada usia anak 7-9 tahun anak mengalami kesulitan dalam mengingat kosakata yang didengar ataupun dilihatnya, anak mengalami kelupaan dan harus dipancing dengan awalan huruf depannya serta rendahnya anak dalam menyimpan dan meretrif kata.

Menurut Syah, 2010: 155-156 lupa merupakan hilangnya kemampuan untuk menyebut atau memproduksi kembali apa yang sebelumnya telah kita pelajari. Sedangkan menurut Gulo dan Reber mengatakan bahwa lupa sebagai ketidakmampuan mengenal atau mengingat sesuatu yang pernah dipelajari atau dialami. Dengan demikian, lupa bukanlah peristiwa hilangnya item informasi dan pengetahuan dari akal kita.

Adapun beberapa faktor penyebab lupa yaitu *pertama*, karena gangguan konflik antara item-item informasi atau materi yang ada dalam sistem memori anak. Anak akan mengalami gangguan proaktif apabila materi pelajaran lama yang sudah tersimpan dalam subsistem akal permanennya mengganggu masuknya materi pelajaran. Anak juga akan mengalami gangguan retroaktif apabila materi pelajaran baru membawa konflik dan gangguan terhadap pemanggilan kembali materi pelajaran lama yang telah lebih dulu tersimpan dalam subsistem akal permanen anak tersebut. *Kedua*, karena adanya tekanan terhadap item yang telah ada, baik sengaja ataupun tidak. *Ketiga*, karena perubahan situasi lingkungan antara waktu belajar dengan waktu mengingat kembali. *Keempat*, karena perubahan sikap dan minat anak terhadap proses dan situasi belajar tertentu. *Kelima*, karena materi pelajaran yang telah dikuasai tidak pernah digunakan atau dihafalkan anak. *Keenam*, karena perubahan urat syaraf otak. (Syah, 2010: 156-157).

Maka penelitian ini mengkaji tentang kajian psikolinguistik yaitu menganalisis penyimpanan dan retrieval kata anak usia 7-9 tahun di Kecamatan Medan Marelan dalam mengingat. Permasalahan ini menarik untuk dikaji karena kesulitan-kesulitan mengingat kosakata yang dialami anak juga dalam penyimpanan kosakata yang didapatkan selama ini.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian **Analisis Penyimpanan dan Retrieval Kata pada Anak Usia 7-9 Tahun di Kecamatan Medan Marelan dalam Mengingat; Kajian Psikolinguistik.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan tahapan untuk menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. anak mengalami kesulitan dalam mengingat.
2. anak mengalami kelupaan dan harus dipancing dengan awalan hurufnya dan
3. rendahnya anak dalam menyimpan dan meretrif kata.

### **C. Batasan Masalah**

Suatu penelitian yang mengharapkan permasalahan yang terlalu luas, maka hasil yang akan dicapai kemungkinan besar akan mengambang. Demikian pula sebaliknya, permasalahan yang terlalu sempit akan mengakibatkan kajian yang terlalu dangkal. Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah penelitian pada

analisis penyimpanan dan retrieval kata anak usia 7-9 tahun di kecamatan Medan Marelan dalam mengingat; kajian psikolinguistik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Dengan demikian peneliti merumuskan masalah yakni, bagaimana kemampuan penyimpanan dan retrieval kata pada anak usia 7-9 tahun di Kecamatan Medan Marelan dalam mengingat kosakata?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian sangat penting dirumuskan sebelum suatu kegiatan mulai dilaksanakan. Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan anak usia 7-9 tahun di Kecamatan Medan Marelan dalam mengingat kosakata.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian harus mempunyai manfaat baik bagi masyarakat maupun suatu lembaga tertentu. Penelitian akan mempunyai manfaat jika tujuan yang diharapkan sudah tercapai. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Kajian-kajian yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian dan memperkaya khasanah teoretis tentang penyimpanan dan retrieval kata pada anak usia 7-9 tahun dalam mengingat kosakata.

2. Sebagai bahan perbandingan, sekaligus sumber kajian ilmiah bagi mahasiswa yang ingin menganalisis tentang penyimpanan dan retrieval kata pada anak usia 7-9 tahun dalam mengingat kosakata sebagai fenomena psikolinguistik yang baru.
3. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dalam mata kuliah kajian psikolinguistik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Penyimpanan dan Retrieval Kata**

Penyimpanan kata dan retrieval kata menurut Dardjowidjojo: 2018 adalah kata yang tersimpan dalam otak manusia tidak hanya berasal dari proses membaca ataupun proses mendengar saja, melainkan dari proses audiovisual. Artinya apa yang dilihat semua akan disimpan dalam otak baik itu memori jangka panjang maupun memori jangka pendek. Maka, dapat disimpulkan bahwa penyimpanan dan retrieval kata adalah proses menangkap apa yang didengar atau dilihat melalui inderanya dengan mengingat kembali serta mengkaitkan kata dengan kata sehingga menimbulkan keterkaitan antara keduanya. Nah, secara umum konsep dasar tentang retrieval kata di dalam bagian ini akan dibagi menjadi empat peran, di antaranya yaitu:

##### **1) Peran dalam Menyimpan Kata (*Save*)**

Secara umum inti dari peran dalam menyimpan kata adalah bagaimana seorang anak dapat menerima kemudian menyimpan kata-kata baru yang belum pernah diketahui/dikenalnya dengan waktu yang sesingkat-singkatnya dan dia dapat meretif kata tersebut sewaktu-waktu sesuai keinginannya. Berdasarkan pernyataan tersebut maka, peneliti menyebutkan secara sederhana bahwa peran dari kemampuan seseorang dalam mengingat kata sebagai sebuah peran yang disebut dengan “menyimpan”/*save*. Istilah *save* (*save*: menyimpan “Bahasa Inggris”) digunakan dengan alasan mudah dimengerti dan sederhana. Kata *save*

dapat dipahami dengan beberapa arti di antaranya yaitu: a) menyimpan, b) menabung, dan c) menyelamatkan (E.s, 2010: 176). Peran *save* di dalam hal ini dinilai paling penting karena peran ini merupakan nyawa dari kegiatan pengajaran kosakata yang dilakukan pada anak. Oleh karena itu, peran dalam menyimpan kata (*save*) menjadi konstruksi paling dasar dari peran penyimpanan dan retrieval kata terhadap pengajaran kosakata di sekolah. Peran dalam menyimpan kata ini dibagi menjadi dua aspek di mana keduanya saling berkaitan, yaitu aspek leksikon mental dan aspek penyimpanan kata. Pada hakikatnya konstruksi peran dalam menyimpan kata bertujuan untuk mengumpulkan berbagai kosakata agar seorang anak dapat memiliki pengalaman bahasa yang signifikan, terutama pada bidang kosakata. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menguasai aspek leksikon mental dan aspek penyimpanan kata sebagai sebuah kesatuan yang terpadu. Masing-masing aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

#### a) Leksikon Mental

Leksikon mental atau sering disebut kamus mental dapat diibaratkan sebagai gudang di mana kita (manusia) menyimpan barang namun, barang yang disimpan itu adalah kata. Leksikon mental ini dinilai mempunyai sistem yang memungkinkan bagi manusia untuk meretif kata-kata yang disimpannya secara cepat (Dardjowidjojo, 2018: 162-163). Secara umum, terdapat dua perbedaan utama antara mental leksikon (kamus mental) dengan kamus biasa. Perbedaan-perbedaan itu di antaranya sebagai berikut.

1. Kamus biasa selalu disusun dengan cara alfabetis, dengan demikian

keterkaitan satu kata dengan kata tetangga lainnya, (yaitu kata sebelum atau sesudahnya) semata-mata berdasarkan kesamaan bunyi atau hurufnya saja. Pada leksikon mental (kamus mental) pada dasarnya juga memanfaatkan kesamaan bunyi, tetapi banyak faktor yang harus diperhatikan seperti kilir lidah. Kilir lidah adalah peristiwa kekeliruan dalam menyeleksi kata mana yang dia (pembicara) perlukan. Misalnya, dari kesamaan bunyi yaitu *pose* ‘sikap badan’ atau *pos* ‘kantor pos’ untuk kata *position* ‘kedudukan’ karena pada kata *pose* percis tertulis sebelum *position* dan *pose* sesudah *position* dalam Kamus Lengkap 5 Milyar Inggris Indonesia – Indonesia Inggris (Halim, 2015:190).

2. Kamus biasa hanya memberikan kategori sintaksis secara minimal dan tidak masuk lebih dalam untuk mencegah munculnya kalimat yang tidak dapat diterima. Di sisi lain pada leksikon mental (kamus mental) dinilai memiliki informasi yang jauh lebih banyak, lebih lengkap, dan lebih rinci dari pada kamus. Misalnya, kata *lebar* dan *utama* sama-sama diberi kategori sintaktik adjektiva sehingga bisa terbentuk frasa *jalan lebar* dan *jalan utama*.

#### b) Penyimpanan Kata

Bagian utama dari pengajaran kosakata di sekolah pada dasarnya mengacu pada pertanyaan bagaimanakah guru menyajikan teknik yang dapat membuat anak dapat menyimpan kosakata dalam jumlah banyak dengan waktu yang sesingkat-singkatnya? Pertanyaan besar tersebut berkembang menjadi sebuah acuan pertanyaan utama dalam penyimpanan kata, yakni bagaimana manusia dapat

menyimpan kata-kata (kosakata) dengan segala informasi yang berkaitan dengan leksikon mentalnya, baik tentang konsep maupun konteks bahasa? Dua pertanyaan tentang penyimpanan kata tersebut dapat dijawab jika mengacu pada pandangan dasar berikut ini.

1. Pandangan pertama menilai bahwa pada dasarnya setiap kata itu disimpan sebagai kata yang terpisah. Apabila mengacu pada pernyataan tersebut, maka dapat dipahami bahwa berbagai bentuk kata seperti: jatuh, terjatuh, menjatui, menjatuhkan, dan kejatuhan itu disimpan sebagai lima kata yang terpisah-pisah. Secara sederhana terdapat pendapat yang menguatkan pandangan ini, di mana pendapat tersebut menjelaskan bahwa retrieval kata dapat dilakukan dengan cepat karena dengan mudahnya seseorang tinggal memcomot kata yang diinginkannya. Misalnya, jalan, berjalan, menjalani, menjalankan, dan kejalanan.
2. Pandangan kedua secara mendasar justru membantah konsep dari pandangan pertama tersebut. Pandangan pertama yang menilai bahwa penyimpanan kata yang berdasarkan kata tersebut dinilai sangatlah boros karena minda manusia harus menyimpan ribuan kata dari 50.000 sampai 80.000. Pandangan kedua ini secara khusus menekankan bahwa penyimpanan kata yang efisien itu bukan biasa. Misalnya, pada tes yang telah dilakukan kata *hunter* diproses lebih lama dari pada *daughter* karenan *hunter* terdiri dari morfen *hunt* dan sufiks *-er* sedangkan *daughter* tidak berasal dari ramuan *daught* dengan *-er*.

Pandangan kedua tersebut didukung oleh teori yang mengemukakan

bahwa penyimpanan yang berdasarkan morfem dinilai lebih hemat. Penilaian ini muncul karena untuk satu konsep kata hanya satu yang disimpan. Di sisi lain konsep yang dinilai berkaitan dapat diramu dengan mencampurkan morfem utama dengan afiks yang relevan. Afiks-afiks inilah yang tidak hanya ditempelkan pada satu morfem saja, tetapi juga pada morfem lain mana pun yang memenuhi persyaratan tertentu.

Secara khusus terdapat pendapat yang mendukung terhadap pandangan kedua. Pendapat tersebut mengungkapkan bahwa secara teknis waktu yang diperlukan untuk merefiks kata multi-morfemik lebih lama dari pada yang bermorfem satu (tunggal). Berdasarkan pernyataan tersebutlah, maka dapat diartikan bahwa pada dasarnya kata itu tersimpan sebagai morfem di dalam leksikon mental manusia.

3. Pandangan ketiga muncul dengan mengacu pada adanya kilir lidah. Kilir lidah adalah peristiwa kekeliruan dalam menyeleksi kata mana yang dia (pembicara) perlukan. Secara umum jika konsep kata tersimpan dalam bentuk morfem maka terjadinya peristiwa kilir lidah akan dapat diminimalisir. Misalnya, kata partisipasi yang dimaksud adalah partisipasi.

Berdasarkan pandangan-pandangan tersebut, maka teknik pengajaran kosakata dalam hal penyimpanan kata bergantung pada faktor yang mempengaruhi penyimpanan kata. Di dalam konteks penyimpanan dan retrieval kata, banyak masalah yang muncul di antaranya yaitu bagaimana kata itu disimpan dalam minda sehingga sewaktu-waktu dapat direfiks dengan mudah? Apakah kata itu disimpan berdasarkan bunyi pertamanya seperti pada kamus

biasa? Apakah kata itu disimpan berdasarkan rimanya? Apakah kata disimpan berdasarkan kesamaan kategori sintaksisnya? (Dardjowidjojo, 2018: 168-169). Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut dan mengacu pada fakta di mana dasar penyimpanan dan retrieval kata tidak hanya satu, maka dapat diartikan bahwa konsep penyimpanan dan retrieval kata adalah sebuah jaringan yang saling berkaitan.

Menurut Dardjowidjojo, beberapa faktor yang dinilai mempengaruhi penyimpanan kata di antaranya yaitu sebagai berikut.

- 1) Pada dasarnya suatu kata akan mudah diretrif apabila kata itu sering dipakai. Konsep ini juga sejalan dengan konsep lainnya yang menyebutkan bahwa kata yang konkret umumnya lebih mudah diretrif dari pada kata yang abstrak. Misalnya, kata seruling lebih sering digunakan dari pada kata serunai.
- 2) Di dalam medan semantik, kata-kata yang memiliki suatu ciri tertentu dimasukan ke dalam suatu medan yang sama. Hal inilah yang menyebabkan kilir lidah hanya terjadi pada kata dari satu medan makna yang sama. Misalnya, bayam dan sawi termasuk dalam satu medan yang sama yaitu, sayuran.
- 3) Medan semantik juga dapat berupa kata-kata yang berlawanan. Misalnya, saya minta yang besar, maksudnya adalah yang kecil saja.
- 4) Kategori sintaksis dari kata juga dapat dimanfaatkan untuk meretrif kata, karena di dalam kilir lidah kata yang terkilir pasti berasal dari kategori sintaksis yang sama. Apabila yang terkilir itu verba maka verba pulalah

yang menggantikannya. Misalnya, saya mau minta, maksud saya, pinjam uang.

- 5) Pembagian kata menjadi kata utama (*content words*) dan kata fungsi (*function words*) dapat mempengaruhi proses penyimpanan dan retrieval kata. Misalnya, nomina beras, verba mandi, dan adjektiva besar tampaknya disimpan terpisah dari kata fungsi seperti di, harus, yang, dan bahwa.
- 6) Kemiripan bunyi menjadi alasan paling mudah dalam menyimpan dan merefiksasi kata. Hal ini terjadi karena kata akan disimpan berdasarkan kemiripan bunyi. Faktanya saat seseorang lupa akan sebuah kata, maka dia akan mencoba mengingat bunyi yang menyerupai kata yang dimaksudkannya itu. Kekeliruan kata dalam kemiripan bunyi tidak hanya ditentukan pada gejala lupa-lupa ingat saja, tetapi juga pada kekeliruan bunyi yang lainnya. Konsep inilah yang menunjukkan bahwa di dalam leksikon mental seseorang, kata yang mirip bunyinya disimpan berdekatan. Misalnya, atap menjadi asap.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dua aspek dari peran dalam menyimpan kata dinilai sangat berpengaruh dalam konstruksi peran penyimpanan kata. Penilaian ini muncul karena aspek leksikon mental tidak akan berfungsi jika aspek penyimpanan kata tidak berperan dengan baik, begitu juga sebaliknya sehingga, dua aspek tersebutlah yang dinilai saling berpengaruh satu sama lain.

## 2) Peran dalam Meretrif Kata (*Recall*)

Pada dasarnya peran dalam meretrif kata adalah sebuah kemampuan mental (otak) yang diwujudkan dengan kemampuan seseorang untuk mengingat atau memanggil kembali suatu kata yang telah disimpannya di dalam pikiran (otak) untuk digunakan dalam kegiatan berbahasa baik menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Pada dasarnya wujud nyata dari kegiatan mental (otak) mengingat itulah yang dapat disebut sebagai *retrieve*. Arti dari *retrieve* yaitu mendapatkan kembali. (Halim, 2015: 211)

Berdasarkan terjemahan dari Halim tersebut, dapat dimaknai jika *retrieve* itu adalah sebuah kemampuan untuk mengingat kembali sesuatu hal yang pernah disimpannya di dalam otak, dalam hal ini yang disimpan adalah kata. Secara umum, peneliti menyebutkan bahwa peran kemampuan seseorang dalam mengingat/memanggil kembali kata yang telah disimpan atau meretrif sebagai sebuah peran yang disebut dengan *recall*. Kata *recall* (*recall* : memanggil ulang “Bahasa Inggris”) dapat dipahami dengan beberapa arti di antaranya yaitu: a) penarikan kembali, b) ingatan (Halim, 2015: 205). Peran meretrif atau *recall* merupakan peran lanjutan dari peran dalam menyimpan kata atau *save*. Jika peran *save* itu sebatas mengkoleksi kata-kata baru yang belum pernah diketahui/dikenalnya, lebih jauh dari itu *recall* mempunyai peran untuk memanggil kembali kata-kata yang pernah dikoleksinya saat ada di konstruksi peran menyimpan kata (*save*).

Peran dalam meretrif kata ini dapat dilaksanakan dengan mengacu pada berbagai model penyimpanan dan retrieval kata. Sebagai sebuah cara untuk

menjelaskan bagaimana proses mental terjadi pada manusia, para psikolinguistik mengajukan model-model teoretis. Model-model dalam mereترف kata di antaranya sebagai berikut.

a) Serial Search Model

Serial search model diajukan oleh Forster tahun 1976 dan 1979 (Gleason & Ratner dalam Dardjowidjojo, 2018: 173). Teori ini mengemukakan bahwa seseorang mereترف kata dengan cara seperti saat memakai kamus. Pada dasarnya seseorang mendengarkan atau melihat kata, lalu menentukan apakah kata itu kata dalam bahasanya, setelah itu akan dicari informasi mengenai kata itu. Model serial search model memiliki tiga pintu masuk yaitu: (1) ortografi, (2) fonologi, dan (3) semantik atau sintaksis. Melalui ortografi, seseorang akan dibawa untuk mereترف kata dengan memanfaatkan huruf atau huruf-huruf pertama dari kata itu, setelah itu seseorang akan menentukan apakah wujud fonologisnya memenuhi syarat fonotaktik bahasa Indonesia. Pada tahap terakhir adalah menentukan makna atau letak kata di dalam sebuah kalimat untuk memahami maknanya. Pada dasarnya Serial Search Model mempunyai dua tahap, yaitu: tahap pertama yang dinamakan access file, di mana untuk menentukan apakah input itu memang kata dalam bahasa tersebut. Tahap kedua, dinamakan master file, di mana tahap input tadi dicocokkan dengan semua kata yang tersimpan dalam leksikon mental yang mirip dari segi ortografi, fonologi, dan makna maupun sintaktiknya.

b) Parallel Access Model

Secara umum terdapat tiga model mereترف di dalam Parallel Access Model yaitu: (a) Logogen Model, (b) Connectionist Model, dan (c) Cohort Model.

Masing-masing model itu akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Logogen Model

Logogen Model diciptakan oleh Morton (dalam Dardjowidjojo, 2018: 174) acuan dari model ini adalah bahwa tiap kata mempunyai logogen, yakni sebuah daftar kata yang menghitung jumlah fitur antara kata yang ada dalam leksikon dengan kata yang menjadi input. Jika model ini berlanjut dan dapat mencapai tahap ujung proses (threshold level), logogen itu melepaskannya dan dengan demikian kata itu akan dapat dipahami. Di sisi lain, dikarenakan terdapat kelemahan-kelemahan seperti adanya perlakuan yang sama terhadap input lisan maupun tertulis. Morton merevisi teorinya sehingga di dalam logogen model terdapat dua logogen yakni lewat visual dan lewat auditori.

b. Connectionist Model

Model ini diciptakan oleh McClelland dan Rumelhart (dalam Dardjowidjojo, 2018: 176) mempunyai tiga tingkat yaitu (1) tingkat input, (2) tingkat di mana unit berkaitan dengan huruf secara individual, dan (3) tingkat output. Pada dasarnya antara satu tingkat dengan tingkat lainnya terdapat hubungan. Hubungan inilah yang bisa bersifat mendukung tetapi juga bisa mengekang. Pada tingkat input, seseorang menerima input secara visual kemudian otomatis akan merinci huruf dari objek yang dilihatnya. Pada tahap setelah semua huruf dirinci fiturnya, maka naiklah ke tingkat di atasnya yakni tingkat di mana huruf menjadi suku dan kata. Proses ini berjalan terus hingga akhirnya diperoleh kata yang dicari.

### c. Cohort Model

Model ini diciptakan oleh Marslen-Wilson (dalam Dardjowidjojo, 2018: 177) dengan tujuan untuk memahami kata secara lisan. Pada dasarnya model ini hampir sama dengan model koneksionis dan model logogen, hanya saja model Cohort terbatas hanya pada input lisan. Menurut model ini, waktu seseorang mendengar sebuah kata, semua kata yang “bertetangga” dengannya menjadi teraktifkan. Pada saat seseorang mendengar bunyi, misalnya /p-/ maka segala macam kata yang dimulai dengan bunyi tersebut akan teraktifkan: pesan, pisang, puri, padi, petang, perangkat. Kata-kata tersebut dan kata-kata lain yang teraktifkan itu dinamakan cohort.

Berdasarkan pengertian dari konsep retrieval kemudian aplikasi model penyimpanan dan retrieval kata, maka peran dalam meretrif kata ini pada dasarnya hanya mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengingat atau memanggil ulang kata-kata yang telah disimpannya atau dikoleksinya di dalam minda dengan cepat. Kondisi inilah yang diibaratkan seolah seperti seseorang yang sudah pernah menelepon temannya/orang lain di ponselnya, kemudian saat dia ingin menelepon lagi dia tidak perlu mencari namanya lagi di buku telepon, namun dia tinggal melakukan telepon ulang/panggilang ulang (*recall*) saja.

### **3) Peran dalam Menggunakan Kata dengan Tepat Sesuai Konteks (*Comprehension*)**

Pada dasarnya peran dalam menggunakan kata dengan tepat sesuai konteks adalah sebuah perpaduan antara kreativitas dengan kemampuan mental (otak). Hal tersebut diwujudkan dengan sebuah kemampuan dalam mengingat suatu kata yang

telah disimpannya di dalam pikiran, kemudian merekrifnya di dalam kegiatan berbahasa sesuai konteks yang dihadapinya. Di dalam konteks ini, peneliti menyebutkan peran dalam menggunakan kata dengan tepat sesuai konteks sebagai sebuah peran yang disebut dengan *comprehension*. Kata *comprehension* dapat dipahami dengan arti yaitu: pengertian (Halim, 2015: 52).

Pada dasarnya secara sederhana *comprehension* dapat diartikan sebagai sebuah peran di mana seseorang dapat memahami suatu kata jika dia menjumpainya dalam suatu konteks pada saat melakukan kegiatan berbahasa baik menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Peran dalam menggunakan kata dengan tepat sesuai konteks merupakan konstruksi ketiga setelah *save* dan *recall*. Pada konstruksi *comprehension* ini seseorang dituntut mampu menggunakan dua konstruksi awal sebagai basis kemampuan berbahasanya.

Secara umum di dalam hal ini, peran dalam menggunakan kata dengan tepat sesuai konteks dibagi menjadi dua aspek, di mana masing-masing aspek tersebut saling berkaitan. Aspek-aspek tersebut di antaranya yaitu: aspek pengetahuan kata dan aspek organisasi konsep. Masing-masing aspek akan dijelaskan sebagai berikut.

#### a) Pengetahuan Tentang Kata

Pengetahuan tentang kata pada hakikatnya berkaitan tentang seberapa jauh seseorang dapat mengungkapkan makna serta menggunakan kata yang diacunya sesuai dengan konteks dan kondisi yang tepat. Di sisi lain, pengertian lebih luas dari pengetahuan tentang sebuah kata dapat diungkapkan jika seseorang minimal dapat menguasai tiga dari empat aspek penguasaan sebuah kata. Aspek-aspek

tersebut di antaranya sebagai berikut.

- Aspek Semantik

Secara umum pengertian aspek semantik, seseorang dapat dikatakan menguasai kata jika dia tidak hanya tahu makna dasarnya saja tetapi juga nuansa-nuansa lain yang terkait dengan makna itu. Misalnya, kata kuda sebagai hewan peliharaan yang dapat dinaiki dan untuk menderek kereta.

- Aspek Sintaksis

Di dalam kategori sintaksis, seseorang dapat dikatakan menguasai kata jika dia dapat menentukan susunan kategori sintaksis pada tempat yang tepat di dalam sebuah kalimat. Misalnya, saya memberi sepatu kuda itu.

- Aspek Fonologis

Di dalam aspek fonologis, seseorang dapat dikatakan menguasai kata jika dia sebagai penutur asli tahu secara intuitif, tidak hanya bunyi-bunyi apa yang ada pada bahasanya tetapi juga bagaimana bunyi-bunyi itu diatur. Misalnya, /θiva/ pasti kita akan menolak kata itu sebagai kata Indonesia karena bunyi /θ/ tidak ada dalam bahasa kita.

- Aspek Pragmatik

Di dalam aspek pragmatik, seseorang dapat dikatakan menguasai kata jika dia dapat memberikan gambaran hubungan sosial antara pembicara, pendengar, dan pihak ketiga agar bahasa yang digunakan dapat diterima di dalam masyarakat bahasa itu. Misalnya, saya dengar bapak *gerah?* (Dardjowidjojo, 2018: 178-179).

b) Organisasi Konsep

Pada hakikatnya cara termudah untuk mengetahui hubungan antar konsep

dan bagaimana konsep itu diorganisir, kemudian dapat mengacu pada model-model berikut.

#### 1) Model Semantik Hierarkis (*Hierarchical Semantik Model*)

Collins dan Quillian mengemukakan model semantik hierarkis yang acuannya adalah sebuah konsep yang diembannya itu terkait satu dengan lain secara hierarkis. Hubungan konsep dalam satu node dengan konsep dalam node yang lain bersifat hierarkis, artinya konsep yang paling atas memayungi konsep yang ada di bawahnya. Fitur yang sudah tercantum pada node yang di atasnya secara otomatis dimiliki pula oleh node yang ada di bawahnya. Di sisi lain meskipun dekat jarak antara satu node konsep dengan node konsep yang lainnya, maka makin dekatlah hubungan kedua konsep tersebut.

Pada dasarnya kelemahan dari teori ini adalah: (a) kata-kata abstrak tidak mudah dibuat hierarki, (b) tidak selamanya orang mengikuti hierarki, (c) jarak semantik yang sama belum tentu menghasilkan jumlah waktu reaksi yang sama.

#### 2) Model Perbandingan Fitur

Model ini dikembangkan oleh Smith dkk di mana konsep dinyatakan dalam dua tipe daftar fitur yaitu: (a) fitur yang wajib (*defining features*) dan (b) fitur yang opsional (*characterstic features*). Kedua fitur tersebut kemudian dibandingkan melalui dua tahap, sebagai berikut.

Pertama, semua fitur baik yang wajib maupun yang opsional, dari dua konsep atau lebih itu dibandingkan. Bila kedua konsep itu memiliki kemiripan yang cukup banyak maka dianggap kedua konsep itu berkaitan. Jika derajat kemiripan itu terlalu dekat maka masuklah ke tahap kedua, yakni tahap di mana

yang dibandingkan hanya fitur yang wajib saja. Berdasarkan perbandingan inilah akan muncul perbedaan fitur, yakni fitur yang ada di satu konsep tetapi tidak ada di konsep yang lain.

### 3) Spreading Activation Network Model

Model yang dikemukakan oleh Collins dan Loftus mengungkapkan bahwa konsep itu dinyatakan dalam node yang berkait-kait. Jarak antara satu node dengan node yang lain menunjukkan kedekatan antara satu konsep dengan konsep yang bersangkutan makin dekat jaraknya makin dekat pulalah konsepnya. Cara kerja model ini adalah bila suatu konsep teraktifkan, maka “aliran listriknya” menyebar ke konsep-konsep lain yang berkaitan. Aliran itu kuat bila jaraknya dekat dan makin jauh jarak itu makin kecilah alirannya. Model inilah yang menjelaskan mengapa seseorang akan cepat memberikan kata dokter bila diberi kata perawat dan hujan jika diberikan kata payung.

Berdasarkan penjelasan tentang aspek-aspek pada konstruksi peran dalam menggunakan kata dengan tepat sesuai konteks tersebut, maka dapat dipahami bahwa peran dalam menggunakan kata dengan tepat sesuai konteks ini pada dasarnya hanya mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengingat atau memanggil ulang kata-kata yang telah disimpannya di dalam minda kemudian dikreasikan sesuai konsep dan konteks yang ada. Seseorang akan mampu menggunakan kata dengan tepat sesuai konteks jika dia telah menguasai aspek pengetahuan kata dengan baik. Setelah itu dia baru akan mampu untuk menguasai aspek organisasi konsep.

#### **4) Peran dalam Menggunakan Berbagai Variasi Kata dengan Tepat**

##### *(Use)*

Pada hakikatnya peran dalam menggunakan berbagai variasi kata dengan tepat adalah lanjutan dari konstruksi peran dalam menggunakan kata dengan tepat sesuai konteks. Di sisi lain, inti dari peran dalam menggunakan berbagai variasi kata dengan tepat ini lebih condong pada wujud kreativitas seseorang yang dituntut mampu menghasilkan berbagai variasi kata. Peneliti menyebutkan bahwa peran dalam menggunakan berbagai variasi kata dengan tepat sebagai sebuah peran yang disebut dengan *use*. Kata *use* dapat dipahami dengan beberapa arti di antaranya yaitu: a) menggunakan, b) penggunaan (Halim, 2015: 279). Secara sederhana *use* dapat diartikan sebagai sebuah peran di mana seseorang dapat benar-benar menerapkan segala kreativitasnya pada kata dengan hasil akhir sebuah variasi kata yang umumnya muncul pada saat berbicara atau menulis.

Peran *use* merupakan tingkatan konstruksi keempat dari konstruksi peran penyimpanan dan retrieval kata terhadap pengajaran kosakata di sekolah. Wujud dari variasi kata inilah yang dapat digunakan pada saat melakukan kegiatan berbahasa aktif yaitu berbicara dan menulis. Di dalam hal ini, peran dalam menggunakan berbagai variasi kata dengan tepat dibagi menjadi dua aspek, di mana masing-masing aspek tersebut saling berkaitan, yaitu aspek makna suatu kata dan aspek pengajaran kosakata melalui permainan kata. Masing-masing bagian akan dijelaskan sebagai berikut.

##### a) Makna Suatu Kata

Secara umum aspek makna suatu kata menjadi dasar dari peran dalam

menggunakan berbagai variasi kata dengan tepat. Penilaian ini muncul karena dengan menguasai makna suatu kata, maka seseorang akan mampu menggunakan kata tersebut dengan tepat sesuai makna yang dikandungnya. Pada dasarnya ambiguitas makna dari ujaran yang disampaikan seseorang akan dapat diminimalisir jika dia telah menguasai makna suatu kata dengan tepat.

Pada dasarnya makna kata adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang dalam pengetahuan bahasa. Seseorang dapat disebut menguasai kata jika dia dinilai benar-benar tahu seluk-beluk tentang kata yang menjadi acuan. Banyak teori yang dikemukakan untuk menjawab tentang batasan sebuah kata. Makna suatu kata adalah objek yang dirujuk oleh kata itu. Contoh jika referennya adalah tempat yang dipakai untuk duduk, maka itulah makna dari kata kursi namun, terdapat beberapa masalah pada teori referen di antaranya, yaitu pertama satu referen bisa dirujuk dengan berbagai kata, kedua bahwa tidak semua objek dapat dirujuk, ketiga tidak semua kata merujuk kepada benda.

Kelemahan-kelemahan tersebut pada dasarnya terbantahkan dengan adanya teori lain yang menyatakan bahwa kata tidak merujuk pada objek tetapi pada konsep, ide, tentang objek itu. Di sisi lain sama seperti teori referen, teori ideasional juga mempunyai kelemahan yakni makna suatu kata bisa berubah-ubah dan sangat individual serta situasional sehingga sangat sulit untuk ditentukan dengan tepat maknanya.

Beberapa teori yang mengacu pada makna suatu kata, di antaranya sebagai berikut.

## 1. Teori Fitur

Teori fitur mengungkapkan bahwa konsep terbentuk dari sekelompok unit yang lebih kecil yang dinamakan fitur. Konsep mengenai objek yang dinamakan kucing, misalnya mempunyai sekelompok fitur yaitu: (a) berkaki empat, (b) bermata dua, (c) bertelinga dua, (d) berhidung satu, (e) berkumis, (f) berbulu, (g) berwarna putih, hitam, coklat, belang, (h) bersuara ngeong. (Dardjowidjojo, 2018:181).

Kelebihan dari teori fitur ini adalah bahwa konsep yang ditawarkan memiliki fitur esensial yang membatasinya dari konsep lain. Di dalam konteks ini masalah yang muncul dari teori fitur adalah bahwa di dunia ini tidak dikotomi, yakni tidak hanya hitam dan putih saja sehingga tidak selamanya suatu konsep itu memiliki semua fitur. Selain itu, perincian makna menjadi fitur yang kecil-kecil itu dapat tanpa batas (tanpa akhir). Atomisasi makna bisa terus dilakukan sehingga tidak akan tahu kapan harus berhenti.

Berdasarkan kelemahan tersebut muncullah teori yang memoles teori fitur klasik. Di mana menurut Family Resemblance Theory pada dasarnya yang diperlukan adalah adanya “kemiripan keluarga” seperti halnya pada keluarga manusia ada anak yang matanya mirip ibunya, tetapi rambutnya mirip ayahnya. Berdasarkan fitur-fitur tersebut akan ada yang menjadi prototipe, yakni yang mewakili fitur paling banyak pada keluarga itu dan prototipe inilah yang digunakan sebagai tolak ukur.

## 2. Teori Berdasarkan Pengetahuan

Apabila mengacu pada kelemahan dari teori fitur maka sewajarnya teori

tersebut digunakan hanya sebagai ciri permukaan saja untuk suatu teori yang lebih dalam yang dinamakan teori berdasarkan pengetahuan. Pada hakikatnya teori berdasarkan pengetahuan merujuk pada esensialisme psikologi dan kontekstualisme psikologi. Esensialisme psikologi adalah teori yang landasan dasarnya adalah teori fitur tetapi telah diperluas, esensi inilah yang membuat suatu entitas seperti apa adanya.

Kontekstualisme psikologi juga berdasarkan pada teori fitur tetapi juga telah diperluas. Menurut teori ini, konteks-konteks tertentu memunculkan kaitan antara fitur-fitur dari suatu konsep dengan konsep lain dalam suatu kategori. Dengan demikian dapat dipahami jika daftar fitur saja tidak cukup untuk mewakili seluruh konsep. Daftar itu hanya dipakai sebagai titik tolak untuk kemudian seseorang masuk lebih dalam untuk mengorek pengetahuannya.

Perbedaan antara teori fitur dengan teori yang berdasarkan pengetahuan adalah bahwa pada teori fitur, ternyata fitur itu menentukan konsep. Sedangkan pada teori berdasarkan pengetahuan fitur tidak menentukan konsep. Jika seseorang ingin memahami struktur konseptual, maka dia harus memahami lebih dari sekedar konsep saja. Seseorang harus memahami hubungan antar konsep dan bagaimana konsep-konsep itu terorganisir (Dardjowidjojo, 2018: 184).

#### b) Pengajaran kosakata

Tujuan pengajaran kosakata adalah agar para anak terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca dan terampil menulis. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Kuantitas dan kualitas,

tingkatan dan kedalaman kosakata seseorang merupakan indeks pribadi yang terbaik bagi perkembangan mentalnya. (Tarigan, 2015: 2-3).

Kosakata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, kekayaan kata yang dimiliki pembicara atau penulis yang digunakan dalam satu bidang kegiatan atau ilmu pengetahuan. (Chaer: 2007: 6-7). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V, kosakata adalah perbendaharaan kata.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengajaran kosakata adalah suatu proses yang dapat membuat para anak terampil berbahasa yaitu terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca dan terampil membaca dengan cara memahami semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa dan diwujudkan di dalam sebuah perbendaharaan kata atau kekayaan kata yang dimiliki seorang penulis atau pembicara.

Kelas kata adalah kata-kata dikelompokkan atau dikategorikan berdasarkan kriteria semantik dan kriteria fungsi. Sedangkan secara struktural, kata-kata dikategorikan menurut strukturnya. Berikut ini, kata-kata dalam bahasa Indonesia akan dibahas secara tata bahasa tradisional dan tata bahasa struktural. (Sitepu, 2017: 43).

1) Kata benda (nomina)

Kata benda adalah kata yang merupakan nama dari benda atau dianggap benda yang bersusunan: yang + kata sifat. Contoh: kursi yang bagus.

2) Kata kerja (verba)

Kata kerja adalah kata yang menyatakan pekerjaan atau perbuatan yang bersusunan: dengan + kata sifat. Contoh: duduk dengan tenang.

### 3) Kata sifat (ajektiva)

Kata sifat adalah kata yang menerangkan tentang keadaan, sifat, watak, tabiat, atau dianggap benda yang bersusunan: se + reduplikasi + nya atau dapat diperluas dengan kata paling, lebih dan sekali atau sejenisnya. Contoh: sepandai-pandainya, paling pandai, lebih pandai, pandai sekali.

### 4) Kata ganti (pronomina)

Kata ganti adalah kata yang menggantikan benda atau sesuatu yang dianggap benda. Misalnya: saya, beliau, ini, itu, diri, siapa, yang, mana, dan lain-lain. Contoh: saya pergi ke kantor polisi.

### 5) Kata bilangan (numeralia)

Kata bilangan adalah kata yang menyatakan jumlah deretan benda atau tempat benda. Misalnya: satu, berdua, bertiga, semua, setengah, lima, sepuluh, dan lain-lain. Contoh: kami akan berangkat pukul lima sore.

### 6) Kata keterangan (adverbia)

Kata keterangan adalah kata yang menerangkan kata yang bukan kata benda. Misalnya: besok, mungkin, harus, tiba-tiba, dahulu, agaknya, dan lain-lain. Contoh: kemarin ayah pergi ke Jakarta.

### 7) Kata depan (preposisi)

Kata depan adalah kata yang merangkaikan kata yang berbeda jabatannya dalam kalimat. Contoh: adik membaca cerita di kamarnya.

### 8) Kata hubung (konjungsi)

Kata hubung adalah kata yang berfungsi menghubungkan kata yang satu dengan kata yang lain, menghubungkan frase dengan frase, menghubungkan

klausa dengan klausa, dan menghubungkan kalimat dengan kalimat dalam suatu kalimat luas atau kalimat majemuk. Contoh: paman membuka pintu mobilnya lalu ia keluar.

9) Kata sandang (artikulus)

Kata sandang adalah kata yang menentukan kata atau membatasi kata benda. Dengan kata lain, kata sandang adalah kata yang berfungsi sebagai penentu kata benda. Contoh: harimau itu marah sekali kepada sang kancil.

10) Kata seru (interjeksi)

Kata seru adalah kata yang menyatukan perasaan yang menggambarkan suatu bunyi dan merupakan kalimat tak lengkap atau tak sempurna. Kata seru berfungsi untuk menambah jelas maksud suatu kalimat. Contoh: astaga, kukira ia orang baik-baik!

11) Interogativa

Interogativa adalah kategori dalam kalimat interogatif yang berfungsi menggantikan sesuatu yang ingin diketahui oleh pembicara atau mengukuhkan apa yang telah diketahui pembicara. Contoh: apa, bila, bukan, kapan. (Kridalaksana, 1986: 86).

12) Demonstrativa

Demonstrativa adalah kategori yang berfungsi untuk menunjukkan sesuatu di dalam maupun di luar wacana. Contoh: di sini, di situ, di sana. (Kridalaksana, 1986: 90).

13) Kategori katis

Kategori katis adalah kategori yang bertugas memulai, mempertahankan,

atau mengukuhkan pembicaraan antara pembicara dan kawan bicara. Kelas kata ini biasanya terdapat dalam konteks dialog atau wawancara bersambutan, yaitu kalimat-kalimat yang diucapkan oleh pembicara dan kawan bicara. Contoh: kok kamu pergi juga? (Kridalaksana, 1986: 111).

#### 14) Pertindihan kelas

Kategori kata pertindihan kelas pada dasarnya dinilai belum dapat dianggap menyelesaikan kalau belum memecahkan persoalan yang umumnya bersifat ambigu pada kategori kata yang dimaksud. Contoh: Sapi saya mati kemarin. <sup>1</sup>Mati sebagai intransitif, <sup>2</sup>mati<sup>2</sup> sebagai nomina, dan <sup>3</sup>mati<sup>3</sup> sebagai verba intransitif (atributif). (Kridalaksana, 1986: 118-119).

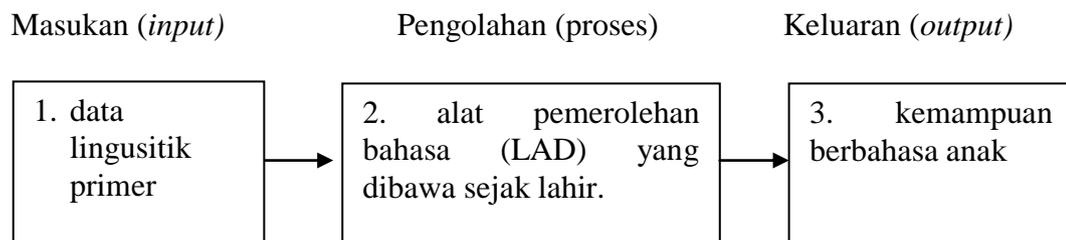
Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kelas kata pada prinsipnya bertujuan untuk mengklasifikasikan kata. Secara umum kelas kata atau kategori kata merupakan bagian dari sintaksis sehingga ciri-ciri tiap kata harus dijelaskan dari sudut pandang sintaksis. Kelas kata di dalam Bahasa Indonesia dibagi menjadi 14 jenis kata, di antaranya yaitu: verba, ajektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverbialia, interogativa, demonstrativa, artikula, preposisi, konjungsi, kategori fatis, interjeksi, dan pertindihan kelas.

## 2. Konsep Pemerolehan Bahasa

Menurut Harimurti (Daulay, 2015: 1) mengartikan pemerolehan bahasa sebagai proses pemahaman dan penghasilan bahasa pada manusia melalui beberapa tahap mulai dari maraban sampai kefasihan penuh. Di samping itu, Kiparsky (Daulay, 2015: 2) menjelaskan bahwa pemerolehan bahasa atau "*language acquisition*" adalah suatu proses yang digunakan oleh anak-anak untuk

menyesuaikan serangkaian hipotesis yang bertambah rumit, ataupun teori-teori yang masih terpendam atau tersembunyi yang mungkin sekali terjadi dengan ucapan-ucapan orang tuanya sampai dia memilih berdasarkan suatu ukuran atau takaran penilaian tata bahasa yang paling baik serta yang paling sederhana dari bahasa tersebut.

McNeill menggambarkan proses pemerolehan bahasa yang melibatkan ketiga aspek tersebut sebagai berikut. (Daulay, 2015: 4)



Proses pemerolehan bahasa yang digambarkan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Anak memperoleh masukan (*input*) berupa tuturan (data linguistik primer) yang didengar dari orang-orang di sekitarnya. Masukan yang berupa data linguistik primer itu berfungsi sebagai pengarah perkembangan bahasa anak selanjutnya. Artinya, apabila misalnya masukan data linguistik primernya bahasa Batak maka keluarannya adalah kemampuan berbahasa Batak; begitu juga apabila masukannya berupa data linguistik primer bahasa Indonesia, maka keluarannya pun kemampuan berbahasa Indonesia.
- 2) Alat pemerolehan bahasa (LAD) terdiri dari tiga aspek-aspek dan kaidah bahasa yang universal sifatnya. Dalam hubungan proses pemerolehan di

atas, LAD menerima masukan berupa data linguistik primer, kemudian melakukan identifikasi dan pembeda-bedaan terhadap masukan itu. Identifikasi dan diferensiasi menghasilkan penggolong-golongan terhadap hubungan ketatabahasaan yang sangat rumit. Dengan demikian, LAD berfungsi untuk membentuk gramatika suatu bahasa. Dengan menggunakan input kebahasaan yang ada, LAD akan bekerja dan membentuk sistem gramatika dalam diri pembelajar.

- 3) Keluaran (*output*) adalah berupa perbuatan bahasa (*language performance*) yang apabila diamati berulang-ulang dapat memberikan gambaran tentang kemampuan berbahasa (*language competence*) anak. Keluaran (*output*) dalam sistem pemerolehan bahasa sangat dipengaruhi oleh input dan proses atau pengolahan yang terjadi. Karena itu, karakteristik keluaran (*output*) dapat menggambarkan karakteristik masukan (*input*) dan tingkah laku proses dari sistem pemerolehan itu.

#### a. Pemerolehan Bahasa Pertama

Pemerolehan bahasa (*language acquisition*) adalah proses-proses yang berlaku di dalam otak seorang anak ketika pemerolehan bahasa ibunya. Proses-proses ketika anak sedang memperoleh bahasa ibunya terdiri dari dua aspek; pertama aspek *performance* yang terdiri dari aspek-aspek pemahaman dan pelahiran, kedua aspek *kompetensi*. Kedua jenis proses ini berlainan. Proses-proses pemahaman melibatkan kemampuan mengamati atau kemampuan mempersepsi kalimat-kalimat yang didengar sedangkan proses pelahiran melibatkan kemampuan melahirkan atau mengucapkan kalimat-kalimat sendiri.

Kedua kemampuan ini apabila telah betul-betul dikuasai seorang anak akan menjadi kemampuan linguitiknya. (Yuhdi, 2018: 11)

Menguatkan pernyataan tentang definisi pemerolehan bahasa pertama ini, dapat dijelaskan bahwa istilah pemerolehan (*aquisition*) berarti proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu ia belajar bahasa ibunya (*native language*). Istilah ini berbeda dengan pembelajaran (*learning*), yakni proses yang dilakukan dalam tataran yang formal (belajar di kelas dan diajar seorang guru). Dengan demikian, proses dari anak yang belajar menguasai bahasa ibunya adalah pemerolehan, sedangkan proses dari orang (umumnya dewasa) yang belajar di kelas adalah pembelajaran. (Dardjowidjojo, 2018: 225).

Namun, agar seorang anak dapat disebut menguasai B1-nya, ada beberapa unsur yang penting yang berkaitan dengan perkembangan jiwa atau kognitif anak itu. Perkembangan nosi-nosi (*notions*) seperti waktu, ruang, modalitas, dan sebab-akibat merupakan bagian yang penting dalam perkembangan kognitif penguasaan B1 seorang anak. Begitu pula dengan perkembangan sosial anak, melalui bahasa, khususnya B1, seorang belajar untuk menjadi anggota masyarakat. B1 menjadi salah satu sarana untuk mengungkapkan perasaan, keinginan, pendirian, dan sebagainya. (Nababan, 1992: 74).

Menurut Piaget dan Vygotsky (dalam Daulay, 2018: 15), tahap-tahap perkembangan bahasa anak adalah sebagai berikut.

- a) Tahap maraban (pralinguistik) pertama (0,0 – 0,5)
  - 0-2 minggu: anak sudah dapat menghadapkan muka ke arah suara. Mereka sudah dapat membedakan suara manusia dengan suara lainnya, seperti bel,

bunyi gemurutuk, dan peluit. Mereka akan berhenti menangis jika mendengar orang berbicara.

- 1-2 bulan: mereka dapat membedakan suku kata, seperti (bu) dan (pa), mereka bisa merespon secara berbeda terhadap kualitas emosional suara manusia.
- 3-4 bulan: mereka sudah dapat membedakan suara laki-laki dan perempuan.
- 6 bulan: mereka mulai memperhatikan intonasi dan ritme dalam ucapan.

Melalui tahap-tahap di atas, dapat disimpulkan bahwa anak pada tahap maraban satu sudah bisa berkomunikasi walau hanya dengan cara menoleh, menangis atau tersenyum.

b) Tahap maraban kedua

- 5-6 bulan

Dari segi komprehensi kemampuan bahasa anak semakin baik dan luas, anak semakin mengerti beberapa makna kata, misalnya, nama (nama diri, nama ayah atau nama ibu), larangan, perintah dan ajakan. Hal ini menunjukkan bahwa bayi mulai dapat melakukan gerakan-gerakan seperti mengangkat benda dan secara spontan memperlihatkan kepada orang lain.

- 7-8 bulan

Pada tahap ini orang tua sudah bisa mengenalkan hal-hal baru bagi anaknya, artinya anak sudah bisa mengenal bunyi kata untuk obyek yang sering diajarkan dan dikenalkan oleh orang tuanya secara berulang-ulang. Orang dewasa biasanya mulai menggunakan gerakan-gerakan isyarat seperti menunjuk.

Gerakan ini dilakukan untuk menarik perhatian anak, karena si ibu ingin menunjukkan sesuatu dan menawarkan sesuatu yang baru dan menarik. (Clark, dalam Yuhdi, 2018: 18).

- 8 bulan s/d 1 tahun

Pada tahap ini anak sudah dapat berinisiatif memulai komunikasi. Ia selalu menarik perhatian orang dewasa, selain mengoceh ia pun pandai menggunakan bahasa isyarat. Misalnya dengan cara menunjuk atau meraih benda-benda. Gerakan-gerakan isyarat tersebut memiliki dua fungsi yaitu mengkomunikasikan sesuatu dan meminta sesuatu atau minta penjelasan, contohnya ketika si anak meraih benda tujuannya adalah ia meminta sesuatu atau meminta penjelasan. Si anak akan merasa puas jika orang dewasa melihat ke arah benda yang menarik perhatiannya. (Clark, dalam Yuhdi: 2018: 19)

- c) Tahap linguistik

- Tahap linguistik I, tahap holofrastik

Tahap ini adalah tahap di mana anak sudah mulai mengucapkan satu kata. Menurut Tarigan, (dalam Yuhdi, 2018: 20). Ucapan-ucapan satu kata pada periode ini disebut holofrase/holofrastik karena anak-anak menyatakan makna keseluruhan frase atau kalimat dalam satu kata yang diucapkannya itu.

- Tahap linguistik II: kalimat dua kata

Tahap linguistik kedua ini biasanya mulai menjelang hari ulang tahun kedua. Kanak-kanak memasuki tahap ini dengan pertama sekali mengucapkan dua holofrase dalam rangkaian yang cepat. Menurut Tarigan, (dalam Yuhdi, 2018: 22)

- Tahap linguistik III: pengembangan tata bahasa

Tahap ini dimulai sekitar usia anak 2,6 tahun, tetapi ada juga sebagian anak yang memasuki tahap ini ketika berusia 2,0 tahun, bahkan ada juga anak yang lambat yaitu ketika anak berumur 3,0 tahun. Pada umumnya pada tahap ini, anak-anak telah mulai menggunakan elemen-elemen tata bahasa yang lebih rumit, seperti pola-pola kalimat sederhana, kata-kata tugas (di, ke, dari, ini, itu dsb.), penjamakan, pengimbuhan, terutama awalan dan akhiran yang mudah dan bentuknya sederhana. Menurut Hartati, (dalam Yudhi, 2018: 23).

- Tahap linguistik IV: tata bahasa menjelang dewasa/pradewasa

Tahap perkembangan bahasa anak yang cepat ini biasanya dialami oleh anak yang sudah berumur 4-5 tahun. Pada tahap ini anak-anak sudah mulai menerapkan struktur tata bahasa dan kalimat-kalimat yang agak lebih rumit. Misalnya, kalimat majemuk sederhana seperti mau nonton sambil makan keripik. Dari contoh tersebut, tampak anak sudah terampil bercakap-cakap. Kemampuan menghasilkan kalimat-kalimat yang sudah beragam. Ada kalimat pernyataan/kalimat berita, kalimat perintah dan kalimat tanya. (Yuhdi, 2018: 25).

- Tahap linguistik V: kompetensi penuh

Sekitar usia 5-7 tahun, anak-anak mulai memasuki tahap yang disebut sebagai kompetensi penuh. Sejak usia 5 tahun pada umumnya anak-anak yang perkembangannya normal telah menguasai elemen-elemen sintaksis bahasa ibunya dan telah memiliki kompetensi (pemahaman dan produktivitas bahasa) secara memadai. Walaupun demikian, perbendaharaan katanya masih terbatas tetapi terus berkembang/bertambah dengan kecepatan yang mengagumkan.

### 3. Bahasa dan Pikiran

Hubungan antara pikiran dan bahasa adalah satu permasalahan yang mendasar atau hakiki dalam psikolinguistik. Dalam hal ini, ada beberapa pendapat para psikolinguistik bahwa bahasa dan pikiran (1) adalah dua hal yang berbeda; (2) amat erat hubungannya, (3) dapat dianggap sebagai dua macam penampilan dari hal atau kegiatan yang sama atau dengan kiasan “dua sisi dari mata uang yang sama”; (4) tidak sama nilainya, sebab bahasalah yang utama; dalam arti kita tidak akan tahu adanya pikiran kalau kita tidak punya bahasa, dan bahwa kita dapat melihat atau mendengar orang berbahasa tanpa kita tahu bahwa dia berpikir. (Nababan, 1992: 140).

Adapun para ahli tersebut mengatakan bahwa ada hubungan yang lain antara bahasa dan pikiran, yang disebut hipotesis relativitas kebahasaan. Hipotesis ini, paling tidak “versi kuatnya”, mengatakan bahwa struktur bahasa seseorang menentukan cara berpikir dan berperilakunya. Di bawah ini kita tinjau hubungan-hubungan lain bahasa dan pikiran, yakni khususnya hubungannya dengan:

#### 1) Kategori-kategori kognitif tertentu

Kategorisasi adalah cara-cara berpikir manusia sebagai tanggapan terhadap berbagai macam informasi yang diterimanya melalui berbagai inderanya dan bagaimana dia memprosesnya dalam pikiran dan membaginya dalam kelompok guna penyimpanan (*storage*) dalam ingatan dan menemukannya kembali (*retrieve*) dengan mudah. Kelompok-kelompok konsep yang dihasilkan pengolahan pikiran itu disebut kategori.

a. Bilangan (*number*)

Kebanyakan bahasa mempunyai cara tertentu untuk mengungkapkan kategori bilangan yang disebut tunggal dan jamak. Ada bahasa yang mempunyai bentuk *dual* (berdua) seperti dua rumah atau *two houses*. Sebagaimana dapat kita ketahui dari buku-buku teks linguistik, ada juga bahasa yang mempunyai empat kategori bilangan, yaitu *tunggal*, *dual*, *trial* (*bertiga*), dan *plural* (*lebih dari tiga*). Dalam bahasa Indonesia, konsep urutan ini ditandai oleh awalan *-ke*; jadi, umpamanya, *kesepuluh* atau *kedua puluh satu*. (Nababan, 1992:142)

b. Peniadaan (*negation*)

Salah satu ciri semesta yang ditemukan Greenberg ialah bahwa peniadaan yang negatif ditandai terhadap yang positif sebagai berikut:

<i>Positif x negatif</i>
--------------------------

Dalam bahasa Indonesia, kekompleksan negatif itu timbul dengan penambahan bahan (kata atau morfem) kepada sesuatu kalimat positif. Suatu peniadaan diungkapkan secara lebih kompleks (dengan menggunakan lebih banyak morfem), karena diperlukan keterangan tambahan untuk menyatakan bahwa suatu benda/hal bukan atau tidak dalam sesuatu keadaan, dibanding dengan menyatakan bahwa benda/hal itu dalam sesuatu keadaan. Umpamanya, ranah kelamin, rasanya tidak ada bedanya apa kita sebut laki-laki itu positif atau (+laki-laki); dan wanita itu negatif atau (-laki-laki)

Rupanya hampir selalu terdapat suatu simetri konseptual antara kedua bagian itu; namun bahasa-bahasa akan tetap memperlakukan asimetri sebagai satu bagian positif dan satu bagian negatif. Hubungan antara *baik x buruk* dan

antara *positif* x *negatif* amat dekat. Dalam banyak bahasa, buruk diungkapkan secara eksplisit dengan tidak baik atau tak baik.

Bierwisch mengatakan bahwa kebaikan ditangani orang sebagai keadaan yang abnormal. Jadi, normal adalah baik dan abnormal adalah buruk, sehingga kebaikan diungkapkan secara positif, dan keburukan secara negatif. Tampaknya hipotesisi kenormalan ini sejalan dengan hipotesis Pollyanna dan juga pengamatan Zajone (1968) dan Zimmer (1964). (Nababan, 142- 145).

c. Sebab dan akibat

Menurut Greenberg jikalau suatu bahasa mempunyai ungkapan-ungkapan yang berbeda kompleksitas kata atau bentuknya untuk keadaan, perubahan keadaan, dan sebab perubahan keadaan. Demikian juga halnya juga dengan sebab perubahan keadaan seperti tampak dalam pasangan kata: *sharp & sharped; legal & legalize*, dan *large & enlarge*. Dalam bahasa Indonesia terdapat juga perbedaan kompleksitas yang serupa. Untuk perubahan keadaan kita melihat pasangan kata: *besar & membesar; panjang & memanjang; kuning & menguning*. Alasan untuk penggunaan bentuk-bentuk di atas sederhana saja tampaknya. Suatu keadaan dianggap lebih sederhana daripada perubahan keadaan. (Nababan, 1992: 145).

d. Waktu

Dalam bahasa Indonesia, waktu lalu dan waktu yang akan datang sama-sama ditandai dengan kata bantu seperti: sudah, pernah, telah untuk waktu lalu, dan akan untuk waktu yang akan datang. Dalam lingkungan kata keterangan waktu, penandaan kata kerja untuk waktu adalah fakultatif (optional).

Dalam bahasa Inggris, waktu yang lalu itu ditandai dengan tambahan morfem *ed* jadi: *call-called*, dan *call-have call-ed*. Clark & Clark (dalam Nababan, 1992: 147) Mengatakan bahwa penandaan kata-kata untuk waktu lalu dan waktu yang akan datang ini berhubungan dengan pikiran atau kesadaran orang akan waktu.

Boyd dan Thorne (1969) yang menganggap waktu yang akan datang itu hipotesis dan lebih jauh dari kenyataan, daripada waktu sekarang dan waktu lalu, dan oleh karena itu lebih sukar dimengerti. Rupanya lebih dahulu diketahui atau dikuasai konsep waktu sekarang yang baru waktu lalu dan waktu yang akan datang. (Nababan, 1992: 146-148).

## 2) Kategori-kategori sosial

### a. Perkerabatan (*kinship*)

Tidak terlalu sukar untuk mengkaji perkerabatan ini karena seseorang dapat mengumpulkan istilah-istilah yang digunakan serta mendaftarkan orang-orang yang dapat dirujuk oleh setiap istilah seperti dikerjakan Burling (1970). Contoh *aunty*, yang dalam bahasa dan budaya Inggris dapat dipakai untuk merujuk kepada saudara perempuan ayah, saudara perempuan Ibu, tidaklah lagi terlalu sukar membandingkan makna rujukan istilah-istilah itu untuk menemukan konsep-konsep semesta dalam sistem sistem kekerabatan.

Greenberg Melakukan perbandingan demikian dan ia menemukan bahwa semua bahasa membedakan paling sedikit tiga dasar atau prinsip perkerabatan yakni generasi, hubungan darah, dan jenis kelamin. Pada umumnya, bahasa-bahasa memperlakukan kaum kerabat dengan tidak sama; umpamanya, lebih

dipentingkan nenek moyang dari pada keturunan; kerabat dekat daripada kerabat jauh. Perbedaan ini terlihat pada penandaan istilah perkerabatan yang juga ada hubungan sedikit dengan perbedaan istilah perkerabatan ialah perbedaan yang terdapat dalam istilah-istilah yang merujuk pada petugas atau pekerja dalam banyak bahasa tampak ada pementingan orang laki-laki dibanding dengan orang perempuan. Dalam bahasa Inggris, umpamanya, ada penandaan jenis kelamin dengan jelas *actor* (pemeran pria) dan *actress* (pemeran wanita).

Dalam bahasa Indonesia, pada umumnya, sikap yang disebut di atas itu juga ada perbedaan kelamin, tetapi jarang terungkap dalam bentuk bahasa umpamanya, dia atau ia dapat merujuk pada seorang pria atau seorang wanita. (Nababan, 1992: 148-151).

#### b. Kata ganti orang

Istilah-istilah perkerabatan timbul dari sistem perkawinan dan keluarga, dan kata ganti orang memang diperlukan dalam percakapan untuk pembicara (saya), orang-orang lawan bicara (engkau, kamu, saudara, Ibu, Bapak), dan orang ketiga (dia, beliau, mereka). Secara umum sistem kata ganti juga membedakan antara bilangan peserta percakapan (umpamanya: saudara dan saudara sekalian). Bahasa Inggris mempunyai lima kata ganti (tanpa memasukkan perbedaan jenis kelamin orang ketiga *she* dan jenis yang netral *it*) yakni *I*, *you*, *we*, *they*. Setiap kata ganti dapat didefinisikan sebagai pertemuan satu komponen dari setiap dimensi.

#### c. Kata sapaan

Kata sapaan yaitu kata atau istilah yang dipakai menyapa lawan bicara.

Sapaan terdiri atas (1) nama kecil, (2) gelar, (3) istilah kekerabatan, (4) nama keluarga, (5) nama hubungan kekerabatan dengan nama seorang kerabatnya, (6) kombinasi dari yang di atas. Gelar-gelar klasifikasi *Mr.*, *Mrs.*, dan *Miss* serta gelar pekerjaan seperti: *Dr.*, *Senator*, dan *Major*. Untuk mengakhiri bagian ini perlu dikatakan bahwa pemakaian bentuk sapaan yang akrab kepada bawahan, dan bentuk sapaan yang jauh kepada atasan terdapat dalam banyak bahasa. Aturan umum yang tampak berlaku juga ialah bahwa atasan itulah yang menentukan terjadi atau tidaknya perubahan dalam pola sapaan itu. Jadi, setiap langkah baru menuju keakraban selalu dimulai oleh seorang atasan. (Nababan, 1992: 153-156).

### 3) Pengaruh bahasa dan pikiran

Suatu pemikiran tentang pengaruh bahasa pada pikiran seseorang yang masih merupakan suatu hipotesis, pemikiran itu disebut hipotesis relativitas kebahasaan (*linguistic relativity hypothesis*) dan bagaimana dalam bahasa Indonesia hipotesis ini diwujudkan dalam pembedaan kosakata.

#### a. Hipotesis relativitas kebahasaan

Suatu topik yang sudah lama menyibukkan ahli-ahli yang mengkaji bahasa dan pikiran ialah hubungan antara bahasa dan pikiran, khususnya pengaruh bahasa dan pikiran. Hipotesis yang paling terkenal tentang hubungan pikiran dengan bahasa adalah hipotesis relativitas kebahasaan Sapir dan Whorf. Hipotesis ini mengatakan bahwa bahasa mempengaruhi pikiran.

Salah satu contoh pengaruh struktur bahasa pada pikiran pembicaraannya dapat kita sebut kategori bilangan dalam kata benda dan menentukan apa kata benda itu tunggal atau jamak. Tidak berarti bahwa seorang penutur asli Bahasa

Inggris lebih pandai berhitung, karena ini memberikan makna yang terlalu besar kepada kategori struktur bahasa itu. inilah salah satu sebab mengapa banyak ahli yang menolak versi kuat hipotesis relativitas kebahasaan itu. Kesimpulannya ialah bahwa hubungan pengaruh antara bahasa dan pikiran berjalan dua arah. (Nababan, 1992: 156-158).

b. Pembedaan kosakata

Salah satu bukti lagi bahwa bahasa mempengaruhi pikiran yang dikemukakan Sapir dan Whorf ialah bahwa: dalam satu bahasa mungkin terdapat lebih banyak kata dalam sesuatu ranah (*domain*) daripada bahasa lain. Umpamanya, dalam bahasa Indonesia ada tiga kata untuk kata *rice* yakni: *padi beras dan nasi*.

Menurut Clark & Clark (dalam Nababan, 1992: 158-159) menyebut penjelasan Bross tentang hal ini yang diterjemahkan dan disadur oleh penulis sebagai berikut: “Bagaimana seorang ahli bedah memperoleh pengetahuannya tentang struktur badan manusia?” Suatu subbahasa khusus telah dikembangkan untuk memberikan struktur-struktur anatomi itu. Ahli-ahli bedah itu harus mempelajari kata-kata khusus untuk anatomi itu sebelum hal-hal anatomis itu dapat disampaikan kepada mereka dengan efektif. Jadi, yang menyadari tindakan efektif dari seorang ahli bedah ialah bahasa yang efektif. Belajar kata-kata baru memungkinkan anak-anak mempelajari bidang-bidang pengetahuan yang baru, dan bidang-bidang baru ini akan memungkinkan mereka mempelajari kata-kata baru, dan seterusnya.

### c. Ingatan

Membicarakan ingatan dan daya ingat dalam hubungannya dengan apa yang didengar atau dibaca orang; yakni khususnya mengingat kalimat atau kata yang didengar atau dibaca. Ingatan adalah suatu hal yang paling meyakinkan untuk menunjukkan pengaruh bahasa dan pikiran. Umpamanya: (O–O) ditunjukkan dengan label kaca mata orang-orang yang melihat gambar dengan label kaca mata cenderung mengubah gambar yang aslinya dan menggambar yang menjadi: (O^O). Jadi apa yang digambarkan kembali oleh para responden bukanlah apa yang mereka lihat sesungguhnya tetapi ingatan akan label itu (yakni suatu konsep yang dinyatakan dengan kata) yang menunjukkan pengaruh kata atau konsep pada pikiran seseorang, yang kemudian diungkapkan dalam gambar.

## **B. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan penjelasan dalam kerangka teoretis yang telah menguraikan pokok permasalahan penelitian ini. Kerangka konseptual bertujuan memberikan konsep dasar untuk penelitian mengenai permasalahan dalam kajian psikolinguistik. Penelitian ini berjudul analisis penyimpanan dan retrieval kata pada anak usia 7-9 tahun di kecamatan Medan Marelan dalam mengingat; kajian psikolinguistik.

### **C. Pernyataan Penelitian**

Pernyataan penelitian merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan pendapat di atas, pernyataan penelitian ini adalah terdapat penyimpanan dan retrieval kata pada anak usia 7-9 tahun di kecamatan Medan Marelan dalam mengingat; kajian psikolinguistik.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jl. M. Basir Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan.

Adapun waktu penelitian yang dilakukan selama 6 bulan terhitung pada bulan Maret 2020 – Agustus 2020. Waktu penelitian secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	Waktu Penelitian																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penulisan Proposal	■	■	■	■																				
2.	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
3.	Seminar Proposal									■															
4.	Perbaikan Proposal									■	■	■	■												
5.	Surat Izin Penelitian													■											
6.	Pelaksanaan Penelitian													■	■	■	■								
7.	Pengolahan Data																	■	■	■	■				
8.	Penulisan Skripsi																	■	■	■	■				
9.	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■
10.	Sidang Meja Hijau																								■

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 7-9 Tahun di Jln. M. Basir Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan.

### **2. Sampel**

Dalam penelitian ini jumlah sampel tidak ditentukan secara khusus namun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 7-9 Tahun di Jln. M.Basir Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan yang mampu menulis, membaca, berbicara dan memiliki daya ingat yang cukup baik. Menurut Sugiyono (2013:85) Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu seperti, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

## **C. Metode penelitian**

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2014: 203). Maka, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi dengan analisis data kualitatif.

#### **D. Variable Penelitian**

Variabel penelitian merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. (Arikunto, 2014: 161). Maka, variabel yang akan diteliti adalah penyimpanan dan retrieval kata pada anak usia 7-9 tahun di Kecamatan Medan Marelan dalam mengingat; kajian psikolinguistik.

#### **E. Defenisi Operasional Variabel**

1. Penyimpanan dan retrieval kata merupakan proses manusia sebagai tanggapan terhadap berbagai macam informasi yang diterimanya melalui berbagai inderanya dan bagaimana dia memprosesnya dalam pikiran dan membaginya dalam kelompok guna penyimpanan (*storage*) dalam ingatan dan menemukannya kembali (*retrieve*).
2. Setiap anak yang normal pertumbuhan pikirannya akan belajar bahasa pertama (bahasa ibu; bahasa rumah tangga) dalam tahun-tahun pertama dalam hidupnya, dan proses ini terjadi hingga kira-kira umur 5 tahun. Sesudah itu pada masa pubertas (kira-kira umur 12-14 tahun) hingga menginjak dewasa (kira-kira umur 18-20 tahun), anak itu akan tetap masih belajar bahasanya.
3. Pemerolehan bahasa pertama terjadi apabila anak belum pernah belajar bahasa apapun mulai belajar bahasa untuk pertama kali.
4. Hubungan antara pikiran dan bahasa adalah satu permasalahan yang mendasar atau hakiki dalam psikolinguistik.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Data merupakan informasi yang sangat dibutuhkan oleh seorang peneliti. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, (Sugiyono, 2013:102). Maka, instrumen pada penelitian ini adalah rekaman suara dan wawancara terstruktur.

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Penelitian**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Informasi dalam teks dapat diketahui dengan cara	
2.	Menggali informasi dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu:	
3.	Agar dapat menggali informasi dalam teks, maka kamu harus	
4.	Tujuan membaca cepat adalah	
5.	Ide pokok disebut juga	
6.	Ide pokok adalah	
7.	Ide pokok biasanya terdapat dibagian	
8.	Ada beberapa istilah dalam perubahan wujud benda, yaitu: a. Mencair adalah b. Membeku adalah c. Menguap adalah d. Mengembun adalah e. Menyublim adalah	
9.	Kata baku adalah	
10.	Kalimat efektif adalah	

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban dari permasalahan penelitian. Dalam menganalisis penyimpanan dan retrieval kata pada anak usia 7-9 tahun di Kecamatan Medan Marelan dalam mengingat; kajian psikolinguistik adalah teknis analisis data deskripsi kualitatif. Adapun prosedur analisis data pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan data melalui proses belajar informan menggunakan *connectionist model* yaitu pada tingkat input (masukan), informan menerima input secara visual (membaca) lalu otomatis informan akan merinci huruf dari objek yang dilihatnya. Pada tahap selanjutnya setelah semua huruf dirinci karakternya, maka naiknya ke tingkat di atasnya yakni tingkat di mana huruf menjadi suku dan kata. Proses ini berjalan terus hingga akhirnya diperoleh kosakata yang dicari.
2. Setelah itu, peneliti mewawancarai informan.
3. Melakukan penganalisisan data melalui hasil belajar dan hasil wawancara tersebut.
4. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Data-data yang telah dikumpulkan akan dianalisis berdasarkan metode yang telah ditentukan. Pada bab ini penelitian deskripsi bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan penyimpanan dan retrieval kata pada anak usia 7-9 tahun di Jln. M. Basir Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan dalam mengingat kosakata. Peneliti menggunakan instrumen rekaman suara dan wawancara terstruktur beserta dokumentasi. Adapun data penelitian ini berupa hasil rekaman suara dan hasil wawancara dengan 1 orang informan berusia 9 tahun yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Berikut, peneliti akan memaparkan data-data penelitian yang telah ditemukan:

Pertemuan pertama terdapat 18 kosakata yang sulit diingat oleh informan.

Soal nomor 3 : Membaca

Soal nomor 4 : Dengan

Soal nomor 5 : Gagasan

Soal nomor 6 : Topik, atau, inti, dari, suatu, paragraf

Soal nomor 8b: Dari

Soal nomor 8c: Gas

Soal nomor 8d: Dari

Soal nomor 8e : Kapur, lama, mengecil

Soal nomor 9 : Besar

Soal nomor 10: sesuai, yang

Pertemuan kedua terdapat 6 kosakata yang sulit diingat melalui tanya jawab, sedangkan melalui tes tertulis terdapat 1 kosakata.

Soal nomor 4 : dapat, dengan

Soal nomor 6 : Dari

Soal nomor 7 : Bagian

Soal nomor 8b : air

Soal nomor 10 : Yang

Tes tertulis pada soal nomor 9 : Yang

Berikut adalah data hasil wawancara dengan informan yang dilakukan pada pertemuan kedua:

1. Dari sekian banyaknya kosakata tersebut, apakah kamu mengingat semuanya?
  - Tidak begitu mengingat.
2. Bagaimana cara kamu mengingat kosakata tersebut?
  - Belajar catatan dari sekolah dengan cara membacanya berulang kali.
3. Butuh waktu berapa lama kamu mengingat semua kosakata tersebut?
  - 2-3 hari.
4. Apakah ada kosakata yang tidak kamu pahami? Kalau ada, coba sebutkan!
  - Tidak ada, semua saya pahami.
5. Apakah kamu pernah merasa kesulitan untuk mengingat kosakata tersebut?
 

Mengapa demikian?

  - Pernah, karena soal dan jawaban panjang atau banyak.
6. Apa yang kamu lakukan jika kamu sulit mengingat kosakata tersebut?
  - Bertanya dengan Miss atau membaca berulang kali.

7. Menurut kamu, bertahan sampai berapa lamakah kamu mengingat kosakata tersebut?

➤ 1 Minggu, 1 Catatan.

8. Apa kendala yang membuat kamu sulit mengingat?

➤ Ya, karena ruangan yang ribut atau bising.

## **B. Analisis Data Penelitian**

Peneliti akan membahas data-data penelitian kemampuan penyimpanan dan retrieval kata pada anak usia 7-9 tahun di Jln. M. Basir Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan dalam mengingat kosakata melalui hasil rekaman suara dan hasil wawancara. Berikut adalah analisis hasil rekaman suara dan hasil wawancara terhadap kemampuan penyimpanan dan retrieval kata pada anak usia 7-9 tahun:

### **1) Analisis berdasarkan rekaman suara**

#### **a) Pertemuan pertama tanya jawab tanpa tes tertulis**

**Soal nomor 3** : Membaca

Pada soal nomor 3 informan terdapat kesulitan mengingat 1 kosakata yaitu, **membaca**. Kosakata tersebut terletak di awal kalimat jawaban, yaitu “**Membaca** dengan cepat” dengan begitu informan dibantu oleh guru agar dapat melanjutkan kosakata berikutnya.

**Soal nomor 4** : Dengan

Pada soal nomor 4 informan terdapat kesulitan mengingat 1 kosakata. Seharusnya informan menyebutkan kosakata **dengan** tetapi karena tidak

mengingatnya informan menyebutkan kosakata **yang**. Kosakata tersebut terletak di akhir kalimat jawaban, yaitu “agar kita dapat menjawab pertanyaan **dengan benar**”.

**Soal nomor 5** : Gagasan

Pada soal nomor 5 informan terdapat kesulitan mengingat 1 kosakata yaitu, **gagasan**. Kosakata tersebut terletak di awal kalimat jawaban, yaitu “**gagasan** pokok, gagasan utama, pokok pikiran dan pokok utama” dengan begitu informan dibantu oleh guru agar dapat melanjutkan kosakata berikutnya.

**Soal nomor 6** : Topik, atau, inti, dari, suatu, paragraf

Pada soal nomor 6 informan terdapat kesulitan mengingat 6 kosakata yaitu, **topik, atau, inti, dari, suatu, paragraf**. Kosakata-kosakata tersebut terletak di awal dan di pertengahan kalimat jawaban, yaitu “**topik atau inti** informasi **dari suatu paragraf** atau teks” dengan begitu informan dibantu oleh guru agar dapat melanjutkan kosakata berikutnya.

**Soal nomor 8b** : Dari

Pada soal nomor 8b informan terdapat kesulitan mengingat 1 kosakata yaitu, **dari**. Kosakata tersebut terletak di pertengahan kalimat jawaban, yaitu “perubahan wujud benda **dari** cair menjadi padat” dengan begitu informan dibantu oleh guru agar dapat melanjutkan kosakata berikutnya.

**Soal nomor 8c** : Gas

Pada soal nomor 8c informan terdapat kesulitan mengingat 1 kosakata yaitu, **gas**. Kosakata tersebut terletak di akhir kalimat jawaban, yaitu

“perubahan wujud dari air menjadi **gas**” dengan begitu informan dibantu oleh guru agar dapat melanjutkan kosakata berikutnya.

**Soal nomor 8d** : Dari

Pada soal nomor 8d informan terdapat kesulitan mengingat 1 kosakata yaitu, **dari**. Kosakata tersebut terletak di pertengahan kalimat jawaban, yaitu “perubahan wujud **dari** gas menjadi cair” dengan begitu informan dibantu oleh guru agar dapat melanjutkan kosakata berikutnya.

**Soal nomor 8e** : Kapur, lama, mengecil

Pada soal nomor 8e informan hampir banyak mengalami kesulitan dalam mengingat kosakata, yaitu sebanyak 3 kosakata **kapur, lama, mengecil**. Kosakata tersebut terletak dibagian contoh, yaitu “**kapur** baru **lama**-kelamaan **mengecil** dan habis” dengan begitu informan dibantu oleh guru agar dapat melanjutkan kosakata berikut.

**Soal nomor 9** : Besar

Pada soal nomor 9 informan terdapat kesulitan mengingat 1 kosakata yaitu, **besar**. Kosakata tersebut terletak di pertengahan kalimat jawaban, yaitu “kata-kata yang sesuai dengan Kamus **Besar** Bahasa Indonesia (KBBI)” dengan begitu informan dibantu oleh guru agar dapat melanjutkan kosakata berikutnya.

**Soal nomor 10** : Sesuai, yang

Pada soal nomor 10 informan terdapat kesulitan mengingat 2 kosakata yaitu, **sesuai, yang**. Kosakata tersebut terletak di pertengahan kalimat jawaban, yaitu “kalimat yang dibuat **sesuai** kaidah Bahasa Indonesia **yang**

baik dan benar” dengan begitu informan dibantu oleh guru agar dapat melanjutkan kosakata berikutnya.

Maka dapat disimpulkan, pada pertemuan pertama informan mengalami kesulitan mengingat kosakata sebanyak 18 kosakata dari jumlah seluruh kosakata yang terdapat di kalimat jawaban yaitu sebanyak 128 kosakata. Artinya kemampuan penyimpanan dan retrieval kata informan dalam mengingat kosakata di pertemuan pertama dengan persentase 85%, informan mampu mengingat dan mereترف kosakata dengan baik.

#### **b) Pertemuan kedua tanya jawab dengan tes tertulis**

##### **a. Tanya jawab**

**Soal nomor 4** : Dapat, dengan

Pada soal nomor 4 informan terdapat kesulitan mengingat 2 kosakata, yaitu **dapat** dan **dengan** tetapi karena tidak mengingatnya informan menyebutkan kosakata **bisa** dan **yang**. Hal ini terjadi dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi berdasarkan medan semantik yaitu adanya makna yang saling berhubungan antara kata dapat → bisa begitu pula juga kata dengan → yang.

**Soal nomor 6** : Dari

Pada soal nomor 6 informan terdapat kesulitan mengingat 1 kosakata yaitu, **dari**. Pada pertemuan kedua, proses penyimpanan dan retrieval kata informan cukup baik artinya dari banyaknya kosakata yang sulit diingat saat pertemuan pertama sekarang informan hanya sulit mengingat 1 kosakata.

**Soal nomor 7** : Bagian

Pada soal nomor 7 informan terdapat kesulitan mengingat 1 kosakata yaitu, **bagian**. Namun, pada nomor 7 informan terdapat penambahan 2 kosakata yaitu **atau** dan **teks**. Hal ini terjadi dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi lupa karena situasi belajar yang tidak efektif dan kemiripan bunyi pada soal nomor 6.

**Soal nomor 8b** : air

Pada soal nomor 8 informan mengalami kesulitan dalam mengingat kosakata **air**. Hal ini terjadi dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi berdasarkan lupa karena situasi belajar yang tidak efektif.

**Soal nomor 10** : yang

Pada soal nomor 10 informan terdapat kesulitan mengingat 1 kosakata yaitu, **yang**. Hal ini terjadi dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi berdasarkan pembagian kata menjadi kata utama dan kata fungsi.

Maka dapat disimpulkan, pada pertemuan kedua (rekaman suara) informan mengalami kesulitan mengingat kosakata sebanyak 6 kosakata dari jumlah seluruh kosakata yang terdapat di kalimat jawaban yaitu sebanyak 128 kosakata. Artinya kemampuan penyimpanan dan retrieval kata informan dalam mengingat kosakata di pertemuan kedua dengan persentase 95%, informan mampu mengingat dan meretrif kosakata dengan baik.

**b. Tes tertulis/Mengisi soal**

Pertemuan kedua pada saat informan mengisi soal tersebut, informan hanya mengalami kesulitan mengingat 1 kosakata dari banyaknya jumlah kosakata

yang ada, yaitu **besar**. Hal ini terjadi dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi berdasarkan kata yang lebih sering digunakan. Artinya, informan lebih sering menggunakan Kamus Bahasa Indonesia dibandingkan dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia, walaupun informan mampu menyebutkan akronim KBBI.

Maka dapat disimpulkan kemampuan penyimpanan dan retrieval kata informan pada pertemuan kedua melalui tes tertulis dengan persentase 99%. Artinya, informan mampu meretif dan merekonstruksi kosakata tersebut dengan hasil yang sangat maksimal.

## **2) Analisis berdasarkan hasil wawancara dengan informan**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan bahwasannya informan mengakui bahwa informan tidak begitu mengingat semua kosakata yang ada. Salah satu cara yang dilakukan informan untuk mengingat kosakata tersebut adalah terus belajar catatan dari sekolah dan membacanya berulang kali. Lalu, untuk waktu yang dibutuhkan informan dalam mengingat kosakata tersebut berkisar 2-3 hari. Dari sekian banyaknya kosakata tersebut, informan mengakui bahwasannya informan memahami semua kosakata yang ada. Sedangkan pada tingkat kesulitan dalam mengingat kosakata, tentu informan pernah mengalaminya yaitu dikarenakan adanya ketidakadilan antara soal yang pendek dengan jawaban yang terlalu panjang. Namun, cara informan menghadapi kesulitan tersebut dengan cara bertanya dengan guru dan membaca berulang-ulang. Selain itu informan juga mengatakan bahwa kemampuannya dalam mengingat kosakata tersebut bertahan selama 1 minggu. Adapun kendala yang dialami informan dalam

mengingat kosakata tersebut yaitu karena ruangan yang ribut/bising.

Maka dapat disimpulkan kosakata yang didengar atau dibaca akan diingat selalu dan sewaktu-waktu akan diretrif kembali ketika ada stimulus yang masuk dalam otak manusia. Untuk menjelaskan bagaimana proses mental itu terjadi pada manusia menurut para psikolinguistik mempunyai beberapa model teoretis terkait dengan penyimpanan kata dan retrieval kata yaitu kata yang tersimpan dalam otak manusia tidak hanya berasal dari proses membaca ataupun proses mendengar saja, melainkan dari proses audiovisual. Artinya apa yang dilihat semua akan disimpan dalam otak baik itu memori jangka panjang maupun memori jangka pendek.

### **C. Jawaban Pernyataan Penelitian**

Sesuai dengan pernyataan penelitian, maka peneliti memberikan jawaban atas pernyataan tersebut, yaitu: terdapat penyimpanan dan retrieval kata pada anak usia 7-9 tahun di kecamatan Medan Marelan dalam mengingat; kajian psikolinguistik dengan hasil yang sangat maksimal.

### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pembahasan data-data tersebut, peneliti mendapatkan keseluruhan hasil data penelitian yaitu pada pertemuan pertama informan mengalami kesulitan mengingat 18 kosakata yang artinya kemampuan penyimpanan dan retrieval kata informan dengan persentase 85%. Pertemuan kedua informan mengalami kesulitan mengingat 6 kosakata saat tanya jawab secara lisan dengan persentase 95% sedangkan untuk tes tertulis informan mengalami kesulitan mengingat 1 kosakata dengan persentase 99%. Artinya

informan mampu meretif dan merekonstruksi kosakata tersebut dengan hasil yang sangat maksimal.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Saat melakukan penelitian tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan yang berasal dari peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan yang peneliti hadapi saat memulai proposal hingga skripsi. Keterbatasan merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai, dan keterbatasan mencari referensi-referensi yang relevan. Namun, walau begitu peneliti tetap berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan sehubungan dari temuan penelitian ini, yaitu:

1. Pada pertemuan pertama tanya jawab tanpa tes tertulis informan mengalami kesulitan mengingat 18 kosakata yang artinya kemampuan penyimpanan dan retrieval kata informan dengan persentase 85%.
2. Pada pertemuan keduanya jawab dengan tes tertulis informan mengalami kesulitan mengingat 6 kosakata saat tanya jawab secara lisan dengan persentase 95% sedangkan untuk tes tertulis informan mengalami kesulitan mengingat 1 kosakata dengan persentase 99%. Artinya informan mampu meretrif dan merekonstruksi kosakata tersebut dengan hasil yang sangat maksimal.
3. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa kosakata yang didengar maupun dibaca akan diingat selalu dan sewaktu-waktu akan diretrif kembali ketika ada stimulus yang masuk dalam otak manusia. Setiap kata yang tersimpan dalam otak manusia tidak hanya berasal dari proses membaca maupun proses mendengar saja, melainkan dari proses audiovisual. Artinya, apa yang dilihat semua akan disimpan ke dalam otak baik memori jangka panjang maupun memori jangka pendek.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian di atas, peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai bahan perhatian dan pertimbangan bagi kita semua, yaitu;

1. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, kedepannya peneliti akan lebih fokus dan details dalam menjelaskan penelitian di atas dengan sumber-sumber yang lebih banyak tentunya sehingga dapat dipertanggungjawabkan.
2. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia perlu adanya penelitian lanjut mengenai kajian psikolinguistik dan sebagai bahan bacaan untuk mengkaji ilmu psikolinguistik pada bidang yang relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2018. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Daulay M.Pd, Drs. Syahman. 2015. *Pemerolehan Dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- E.s, Dra. Shofiyah Ramdhani. 2010. *Kamus Lengkap 990 Miliar Inggris-Indonesia-Indonesia-Inggris*. Surabaya: Sulita Jaya.
- Halim, Andreas. 2015. *Kamus Lengkap 5 Miliar Inggris-Indonesia-Indonesia-Inggris*. Surabaya: Sulita Jaya.
- Kridalaksana, Harimurti. 1986. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Sitepu M.Si, Drs. Tepu. 2017 *Morfologi Bahasa Indonesia*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Subyakto-Nababan, Sri Utari. 1992. *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Tarigan, Henri Guntur. 2015. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Yuhdi, S.Pd., M.Pd, Ahcmad. 2018. *Pemerolahan Dan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## Lampiran 1 Pedoman Wawancara

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “**Analisis Penyimpanan dan Retrieval Kata pada Anak Usia 7-9 Tahun di Kecamatan Medan Marelan dalam Mengingat: Kajian Psikolinguistik**”. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah, bagaimana kemampuan penyimpanan dan retrieval kata pada anak usia 7-9 tahun di Kecamatan Medan Marelan dalam mengingat kosakata?

Daftar pertanyaan:

1. Dari sekian banyaknya kosakata tersebut, apakah kamu mengingat semuanya?
2. Bagaimana cara kamu mengingat kosakata tersebut?
3. Butuh waktu berapa lama kamu mengingat semua kosakata tersebut?
4. Apakah ada kosakata yang tidak kamu pahami? Kalau ada, coba sebutkan!
5. Apakah kamu pernah merasa kesulitan untuk mengingat kosakata tersebut? Mengapa demikian?
6. Apa yang kamu lakukan jika kamu sulit mengingat kosakata tersebut?
7. Menurut kamu, bertahan sampai berapa lamakah kamu mengingat kosakata tersebut?
8. Apa kendala yang membuat kamu sulit mengingat?

## Lampiran 2 Laporan Hasil Wawancara

### Laporan Hasil Wawancara

Narasumber : Felycia Fanata

Usia : 9 Tahun

Waktu dan tanggal : 15.00 s/d selesai, 14 Agustus 2020

1. Dari sekian banyaknya kosakata tersebut, apakah kamu mengingat semuanya?

➤ Tidak begitu mengingat.

2. Bagaimana cara kamu mengingat kosakata tersebut?

➤ Belajar catatan dari sekolah dengan cara membacanya berulang kali.

3. Butuh waktu berapa lama kamu mengingat semua kosakata tersebut?

➤ 2-3 hari.

4. Apakah ada kosakata yang tidak kamu pahami? Kalau ada, coba sebutkan!

➤ Tidak ada, semua saya pahami.

5. Apakah kamu pernah merasa kesulitan untuk mengingat kosakata tersebut?

Mengapa demikian?

➤ Pernah, karena soal dan jawaban panjang atau banyak.

6. Apa yang kamu lakukan jika kamu sulit mengingat kosakata tersebut?

➤ Bertanya dengan Miss atau membaca berulang kali.

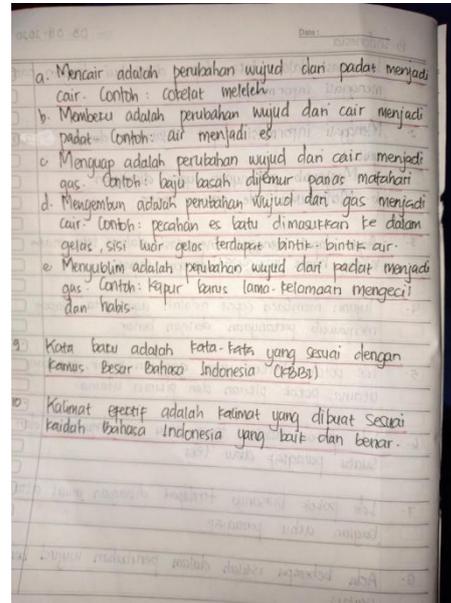
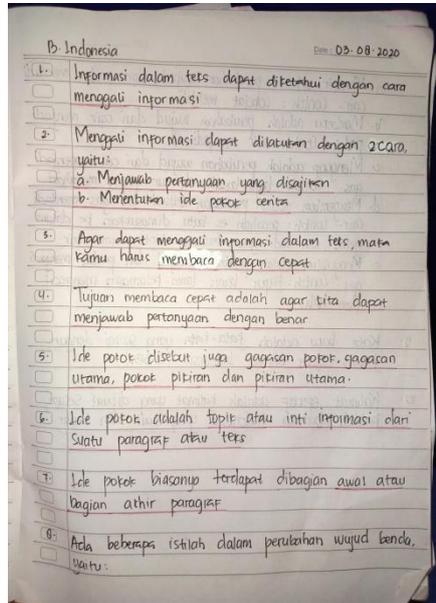
7. Menurut kamu, bertahan sampai berapa lamakah kamu mengingat kosakata tersebut?

➤ 1 Minggu, 1 Catatan.

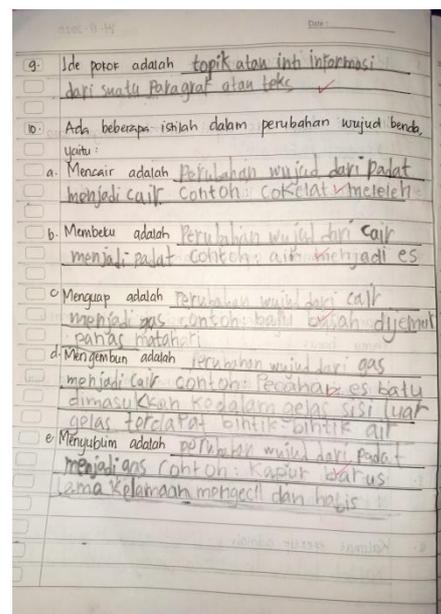
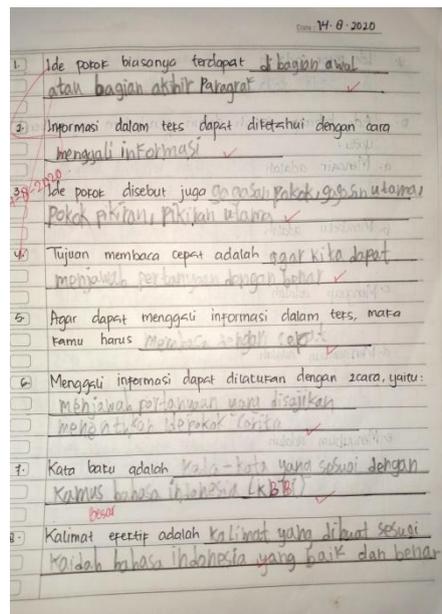
8. Apa kendala yang membuat kamu sulit mengingat?

➤ Ya, karena ruangan yang ribut atau bising.

## Lampiran 3 Dokumentasi



### 1.1 Dokumentasi catatan Bahasa Indonesia



### 1.2 Dokumentasi hasil belajar informan

## Lampiran 4 Dokumentasi



1.3 Dokumentasi informan mengisi soal



1.4 Dokumentasi mewawancarai informan

## Lampiran 5 Form K-1



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K-1

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : DWI WULANDARI  
 NPM : 1602040158  
 Prog.Studi : BAHASA INDONESIA  
 Kredit Kumulatif : 139,0  
 IPK = 3,72

Persetujuan Ket/Sekret Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Penyimpanan dan Retrieval Kata pada Anak TK PAUD Walidayna dalam Mengingat; Kajian Psikolinguistik	
	Analisis Tindak Tutur Tidak Langsung Orang Dewasa Terhadap Anak Usia Dini dalam Kehidupan Sehari-hari; Kajian Pragmatik	
	Analisis Aspek Motivasi dalam Antologi Cerpen <i>Sejumlah Alasan Mengapa Tiap Anak Sebaiknya Melahirkan Seorang Ibu Karya Benny Arnas</i>	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan. Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 24 Februari 2020  
 Hormat Pemohon

(Dwi Wulandari)

Keterangan  
 Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas  
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

## Lampiran 6 Form K-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
 FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dwi Wulandari  
 NPM : 1602040158  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Penyimpanan dan Retrival Kata pada Anak TK PAUD Walidayna  
 dalam Mengingat; Kajian Psikolinguistik

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dr. Charles Butar-butar, M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 26 Februari 2020  
 Hormat Pemohon,

Dwi Wulandari

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas  
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 7 Form K-3

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 436 /IL.3/UMSU-02/F/2020  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **DWI WULANDARI**  
N P M : 1602040158  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : **Analisis Penyimpanan dan Retrival Kata pada Anak TK PAUD Walidayna dalam Mengingat; Kajian Psikolinguistik**

Pembimbing : **Dr. Charles Butar Butar, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **26 Februari 2021**

Medan, 02 Rajab 1441 H  
26 Februari 2020 M

Dekan  
  
**Dr. H. Efrianto, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :  
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

## Lampiran 8 Berita Acara Bimbingan Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Dwi Wulandari  
 NPM : 1602040158  
 Program Studi : PendidikanBahasa Indonesia  
 JudulSkripsi : Analisis Penyimpanan dan Retrival Kata pada Siswa SMP Harapan Mekar Medan dalam Mengingat: KajianPsikolinguistik

Tanggal	DeskripsiHasilBimbingan Proposal	TandaTangan
04 Maret 2020	Perubahanjuduldari <i>Analisis Penyimpanan dan Retrival Kata pada Anak TK PAUD Walidaynadalam Mengingat; KajianPsikolinguistik</i> menjadi <i>Analisis Penyimpanan dan Retrival Kata pada Siswa SMP Harapan Mekar Medan dalam Mengingat; Kajianpsikolinguistik.</i>	
17 Maret 2020	Perbaikapada BAB I (latarbelakangmasalahdanrumusanmasalah)	
30Maret 2020	PerbaikapadaBAB III (instrumenpenelitiandanteknikanalisis data)	
14 April 2020	Perbaikapada BAB III (sumber data dan data penelitian)	
11 Mei 2020	ACC seminar proposal	

Medan, 11 Mei2020

Diketahui oleh;  
 Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Dr. Charles Butar-butur, M.Pd.

## Lampiran 9 Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



## PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini:

Nama : DwjWulandari  
 NPM : 1602040158  
 Program Studi : Bahasa Indonesia  
 JudulSkripsi : Analisis Penyimpanan dan Retrieval Kata pada Siswa SMP Harapan Mekar Medan dalamMengingat: Kajian Psikolinguistik

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

Medan, 11 Mei 2020

Diketahui Oleh  
 Ketua Program Studi,

Pembimbing,

Dr. Mhd Isman, M.Hum.

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

UMSU  
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

## Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

## SURAT KETERANGAN



Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Dwi Wulandari

N P M : 1602040158

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Adalah benar telah melaksanakan seminar proposal skripsi pada :

Hari : Senin,

Tanggal : 18 Mei 2020

Dengan judul proposal Analisis Penyimpanan dan Retrieval Kata pada Siswa SMP

Harapan Mekar Medan dalam Mengingat: Kajian Psikolinguistik.

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga Bapak Dekan dapat mengeluarkan surat izin riset mahasiswa yang bersangkutan. Atas kesediaan Bapak Dekan mengeluarkan surat izin riset ini, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Mei 2020

Wasalam

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

**UMSU**  
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

## Lampiran 11 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id>E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



### LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Dwi Wulandari  
 NPM : 1602040158  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Proposal : Analisis Penyimpanan dan Retrival Kata pada Siswa SMP  
 Harapan Mekar Medan dalam Mengingat: Kajian  
 Psikolinguistik

Pada hari Senin, 18 Mei 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 8 Juni 2020

Disetujui oleh:

DosenPembahas,

DosenPembimbing,

  
 Dr. Yusni KhairulAmri, M.Hum.

  
 Dr. Charles Butar-butur, M.Pd.

Diketahui oleh:  
 Ketua Program Studi,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum

## Lampiran 12 Lembar Perubahan Judul Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada : Yth. Bapak Ketua  
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
 FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

*Bismillahirrahmanirrahim  
 Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Dwi Wulandari  
 N P M : 1602040158  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan perubahan judul skripsi sebagaimana tercantum dibawah ini:

Analisis Penyimpanan dan Retrieval Kata pada Siswa SMP Harapan Mekar Medan dalam Mengingat:  
 Kajian Psikolinguistik

Menjadi

Analisis Penyimpanan dan Retrieval Kata pada Anak Usia 7-9 Tahun di Kecamatan Medan Marelan dalam  
 Mengingat: Kajian Psikolinguistik

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya,  
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Juli 2020  
 Hormat Pemohon

(Dwi Wulandari)

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi,  
 Pendidikan Bahasa Indonesia

Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

Dr. Charles Butar-butur, M. Pd.

## Lampiran 13 Surat Izin Riset



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Nomor : 1206/II.3/UMSU-02/F2020 Medan, 18 Dzulhijjah 1441 H  
Lamp. : -- 08 Agustus 2020 M  
Hal : **Mohon Izin Riset**

Kepada Yth.:  
Bapak/Ibu **Camat Medan Marelan**  
Di  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

N a m a : **Dwi Wulandari**  
NPM : 1602040158  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : Analisis Penyimpanan dan Retrieval Kata pada Anak Usia 7-9 Tahun di Kecamatan Medan Marelan dalam Mengingat: Kajian Psikolinguistik.

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh

Dekan  
  
**Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.**  
NIDN : 0115057302

Tembusan :  
- Peringgal

## Lampiran 14 Surat Balasan Riset

	<b>PEMERINTAH KOTA MEDAN</b> <b>KECAMATAN MEDAN MARELAN</b> JL. KAPT. RAHMAD BUDIN No. 190 TELP. 6850813 MEDAN - 20256
Medan, 21 September 2020	
Nomor	: 070 / 642
Lampiran	: -
Perihal	: <u>Surat Keterangan Selesai Penelitian</u>
	Kepada Yth : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di- Medan

Sehubungan telah dilaksanakannya Penelitian oleh Saudara Dwi Wulandari dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Peminatan Pendidikan Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan dengan judul penelitian “Analisis Penyimpanan dan Retrieval Kata pada Anak Usia 7 – 9 Tahun di Kecamatan Medan Marelan dalam Mengingat : Kajian Psikolinguistik”.

Dengan ini Camat Medan Marelan menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Wulandari  
NIM : 1602040158

Benar telah melakukan penelitian di Kecamatan Medan Marelan dari tanggal 08 Agustus 2020 sampai dengan 08 September 2020

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.



ANCAMER MEDAN MARELAN  
KORPORASI UMUM  
BAMBANG EDY WINARTO, MM  
PELATIH MUDA Tk I  
NIP. 19750222 201001 1 006

## Lampiran 15 Surat Pernyataan Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dwi Wulandari  
 NPM : 1602040158  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Skripsi : Analisis Penyimpanan dan Retrival Kata Pada Anak Usia 7-9 Tahun di Kecamatan Medan Marelan dalam Mengingat: Kajian Psikolinguistik

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian ini saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
  2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun, dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *plagiat*.
  3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.
- Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 26 Oktober 2020  
 Hormat saya,  
 Yang membuat pernyataan



Dwi Wulandari

Diketahui oleh  
 Ketua Program Studi  
 Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

## Lampiran 16 Surat Bebas Pustaka



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238  
 Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

## SURAT KETERANGAN

Nomor: 3007/KET/IL.10-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Dwi Wulandari  
**NPM** : 1602040158  
**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Jurusan/ P.Studi** : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

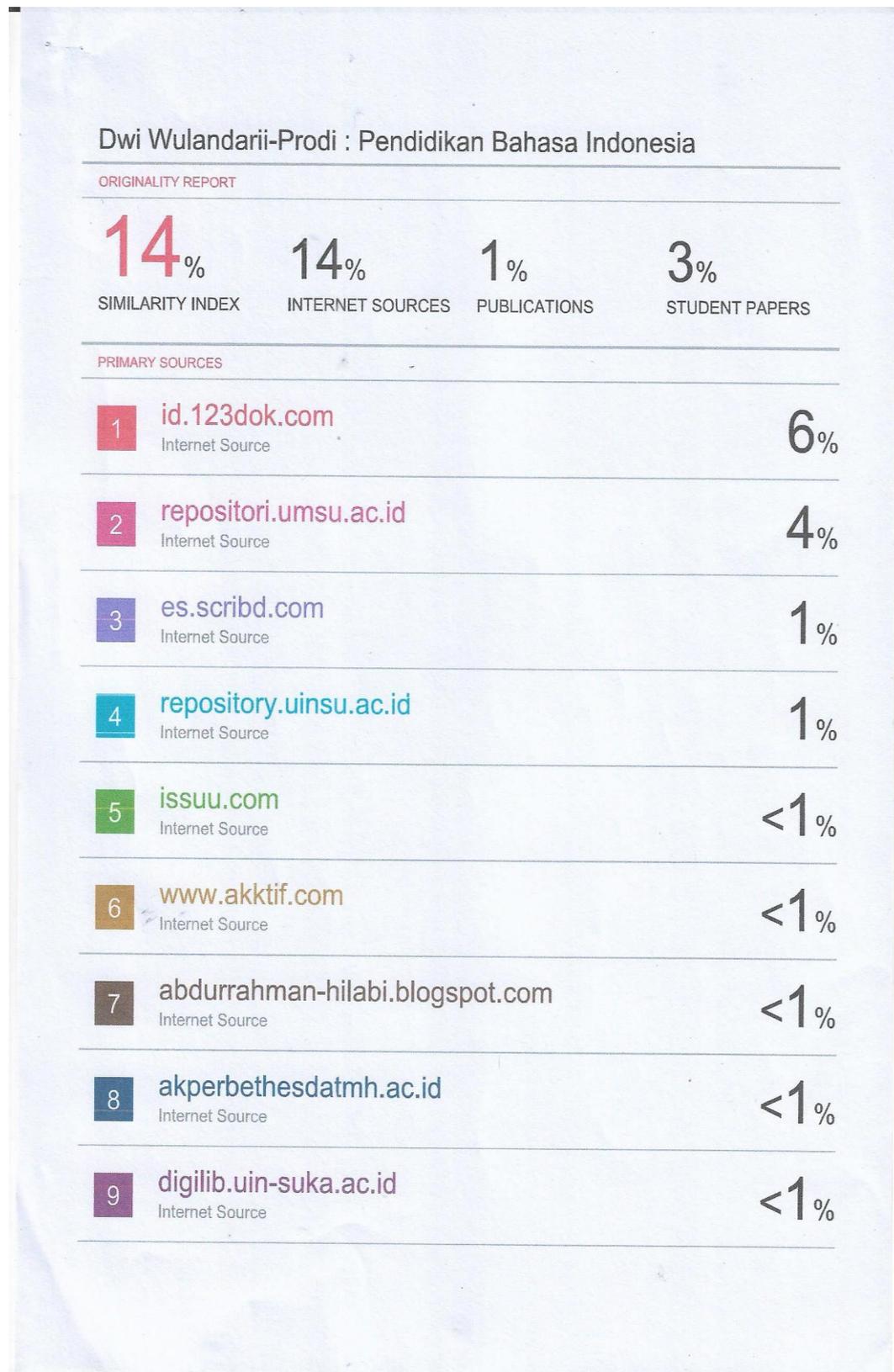
Medan, 9 Rabiul Awal 1442 H  
 26, Oktober 2020 M



Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

## Lampiran 17 Bukti Pemeriksaan Turnitin



10	<a href="http://meilyneman.wordpress.com">meilyneman.wordpress.com</a> Internet Source	<1%
11	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1%
12	<a href="http://repository.usu.ac.id">repository.usu.ac.id</a> Internet Source	<1%
13	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1%
14	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	<1%
15	<a href="http://guruoemarsabri.blogspot.com">guruoemarsabri.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
16	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<1%
17	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	<1%
18	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1%
19	<a href="http://adobsi.org">adobsi.org</a> Internet Source	<1%
20	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1%
21	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1%

22	<a href="http://rusdiyakusa.blogspot.com">rusdiyakusa.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
23	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
24	<a href="http://surya-hadidi.blogspot.com">surya-hadidi.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
25	<a href="http://www.harianguru.com">www.harianguru.com</a> Internet Source	<1%
26	<a href="http://fr.scribd.com">fr.scribd.com</a> Internet Source	<1%
27	<a href="http://repository.unikom.ac.id">repository.unikom.ac.id</a> Internet Source	<1%

Exclude quotes  Off

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  Off

## Lampiran 18 Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Dwi Wulandari  
 NPM : 1602040158  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Skripsi : Analisis Penyimpanan dan Retrieval Kata Pada Anak Usia 7-9 Tahun di Kecamatan Medan Marelan dalam Mengingat; Kajian Psikolinguistik.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Tanda Tangan
09 Oktober 2020	Perbaikan kata pengantar	
12 Oktober 2020	Perbaikan sumber data	
14 Oktober 2020	Perbaikan teknik analisis data	
16 Oktober 2020	Perbaikan deskripsi data penelitian	
19 Oktober 2020	ACC sidang meja hijau	

Medan, <sup>21</sup> Oktober 2020

Diketahui oleh;  
 Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dr. Charles Butar-butar, M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## Lampiran 19 Surat Pernyataan Keaslian Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061)6619056 Medan 20238  
 Website : [ww.fkip.umsu.ac.id](http://ww.fkip.umsu.ac.id) E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Wulandari  
 NPM : 1602040158  
 Program Studi: Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Penyimpanan dan Retrieval Kata pada Anak Usia 7-9 Tahun di Kecamatan Medan Marelan dalam Mengingat: Kajian Psikolinguistik” adalah bersifat asli, bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

YANG MENYATAKAN,



(DWI WULANDARI)

UMSU  
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Dwi Wulandari  
 Tempat, tanggal lahir : Medan, 01 Mei 1998  
 Alamat : Jln. M. Basir Link 6, Rengas  
 Pulau Medan Marelan.  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Status : Belum Menikah  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 No. *Handphone* : 0823-6177-5138  
*Email* : [dwiwulandari577@gmail.com](mailto:dwiwulandari577@gmail.com)



### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

#### **Pendidikan Formal**

- 2016 – 2020 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Bahasa Indonesia.
- 2013 – 2016 : SMA Swasta Laks.Martadinata Medan.
- 2010 – 2013 : SMP Negeri 39 Medan.
- 2006 – 2010 : SD Negeri 064009 Medan.
- 2004 – 2005 : TK Kurnia II

#### **Pendidikan Non-Formal**

- 2008 - 2010 : Lembaga Kursus & Pelatihan, Kursus Bahasa Inggris.
- 2006 – 2007 : TPA - TPALT Raudatus Sakinah

### **PENGALAMAN BERORGANISASI**

- 2018 – 2020 : Anggota FOKUS UMSU.
- 2019 : Anggota Kelas Menulis Prosa Fiksi Balai Bahasa Sumatera Utara (BBSU).
- 2015 – 2016 : Anggota Paskibraka SMP Negeri 39 Medan.
- 2013 - 2015 : Wakil Ketua Gerakan Disiplin Nasional (GDN) SMP Negeri 39 Medan.

### **KEAHLIAN TAMBAHAN**

- Bahasa Indonesia
- Bahasa Inggris
- Menulis Puisi dan Cerita Pendek
- Editor Bahasa Indonesia

### **PENGALAMAN KERJA**

- 2016 – 2020 : Guru Les *Private*
- 2017 – 2019 : Guru Bahasa Indonesia [Magang] di SMP Harapan Mekar Medan.

### **PRESTASI**

- 2020 : *E-book* Antologi Bersama FOKUS
- 2019 : Antologi Cerpen dalam Buku Lantai Dua, Kelas Menulis Prosa Fiksi BBSU
- 2018 : Antologi Cerpen dalam Buku Pelita Dunia, Antologi Cerpen dalam Buku Titik Terendah, Antologi Cerpen dalam Buku Semiotika Rasa, dan Antologi Puisi dalam Buku Maya.
- 2017 – 2019 : Cerita Pendek (FIKSI) dan Puisi terbit di surat kabar Medan Pos, Jurnal Asia, Analisa dan Waspada.